

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-BAIQUNIYYAH*
DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN
MUSTOLAH AL HADIS SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Prahanda Abrar Eka Fitra
NIM: 212101010042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-BAIQUNIYYAH*
DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN
MUSTOLAH AL HADIS SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Prahanda Abrar Eka Fitra
NIM: 212101010042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-BAIQUNIYYAH* DALAM
MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN *MUSTOLAH AL HADIS*
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Prahanda Abrar Eka Fitra

NIM: 212101010042

Disetujui Pembimbing



Najibul Khair, S.Th.I, M.Ag

NIP: 198702202019031002

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-BAIQUNIYYAH* DALAM
MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN *MUSTOLAH AL HADIS*
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

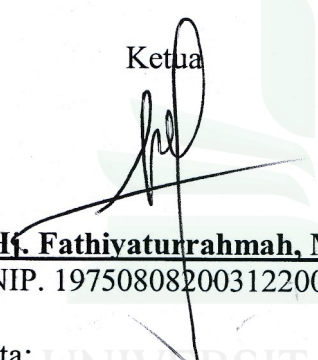
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

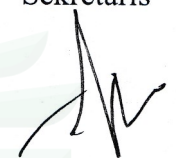
Hari : Rabu
Tanggal : 26 November 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003


Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota:

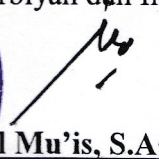
1. Dr. Bahrissalim, M.A

2. Najibul Khair, S.Th.I, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿٩٧﴾

“Dan Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah [9]: 122) *



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 206.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Aidil Fitra dan Ibu Miftakul Khorima yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan tanpa henti, membimbing, yang telah mendukung dan selalu menginspirasi sehingga menjadi semangat yang tiada henti bagi saya untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Prahanda Abrar Eka Fitra, 2025: *Pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah Dalam Mengembangkan Pemahaman Mustolah al hadis Siswa Kelas XI Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*

Kata Kunci: Implementasi pembelajaran, *Mustolah al hadis*, Kitab *Al-Baiquniyyah*.

Pembelajaran interaktif sesuai UU No. 20/2003 selaras dengan jihad ilmu dalam Islam. Penguasaan *Mustolah al hadis*, kunci memahami sumber hukum kedua, sangat penting meski terkendala minat rendah dan metode terbatas. Penelitian ini mengkaji implementasi Kitab *Al-Baiquniyyah* di kelas XI MAN 1 Jember untuk meningkatkan kemampuan siswa menilai validitas hadis secara ilmiah sebagai dasar pengamalan agama yang sah.

Fokus penelitian ini Adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?

Tujuan Penelitian ini Adalah untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

Penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis field research yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, melibatkan guru ilmu hadis dan siswa sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini adalah: 1) Perencanaan sistematis berorientasi kompetensi, dari analisis KI-KD hingga penyusunan modul ajar berbasis kitab *Al-Baiquniyyah*. pendekatan dua kitab *Taisir Mustolah al hadis* sebagai standar nasional dan *Al-Baiquniyyah (nazam)*. Metode pembelajaran menggabungkan hafalan nazam, penjelasan singkat, tanya jawab, dan diskusi. pemanfaatan smart TV, proyektor, perpustakaan digital, dan konten video. 2) Pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang melalui ceramah, diskusi, dan penghafalan nazam *Al-Baiquniyyah*. Pembelajaran menekankan pengulangan dan kemandirian siswa dalam eksplorasi sumber ajar, dengan sistem penilaian kinerja melalui setoran hafalan rutin. 3) Evaluasi pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK mengombinasikan penilaian pengetahuan dan keterampilan melalui tes tertulis, setoran hafalan, penilaian lisan, presentasi, serta platform digital. Pemahaman siswa berkembang secara bertahap dengan penekanan pada penguasaan hafalan dan definisi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM, CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
4. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.

5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah menerima judul skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada setiap semester.
7. Bapak Najibul Khair S.Th.I, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Muhammad Masruri, M.Pd.I. selaku guru Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik. Pada akhirnya, penulis berharap agar segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 26 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Transliterasi	xiv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subjek Penelitian	59

D. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Observasi	61
2. Wawancara	63
3. Dokumentasi	64
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	69
G. Tahap-tahap Penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis	80
C. Pembahasan Temuan	112
BAB V PENUTUP	127
A. Simpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

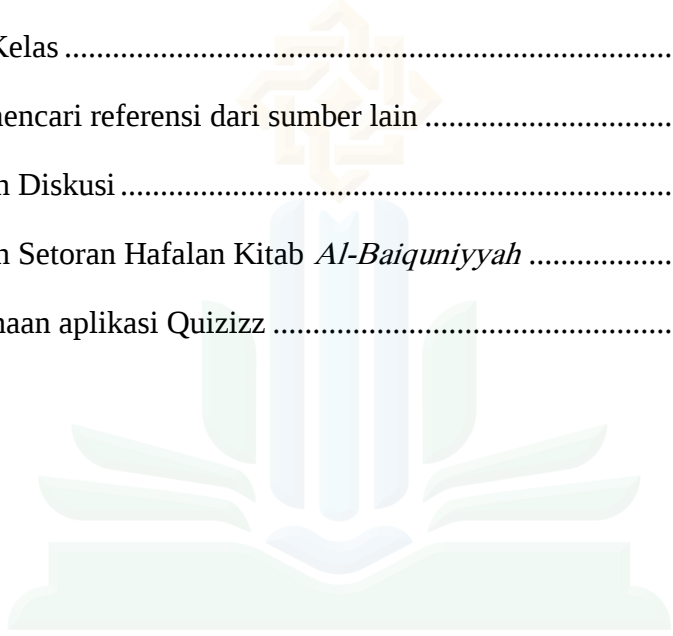
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	20
4.1	Hasil Temuan	111



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Modul Ajar	83
4.2	Kitab <i>Al-Baiquniyyah</i>	86
4.3	Kitab <i>Taisir Mustolah al hadis</i>	87
4.4	Tujuan Pembelajaran.....	90
4.5	Ruang Kelas	93
4.6	Siswa mencari referensi dari sumber lain	98
4.7	Kegiatan Diskusi	101
4.8	Kegiatan Setoran Hafalan Kitab <i>Al-Baiquniyyah</i>	103
4.9	Penggunaan aplikasi Quizizz	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal.
	Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	134
	Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	135
	Lampiran 3 Instrumen Penelitian	137
	Lampiran 4 Surat izin penelitian	138
	Lampiran 5 Surat selesai penelitian	139
	Lampiran 6 Jurnal penelitian	140
	Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran Ilmu Hadis.....	141
	Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	151
	Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	152
	Lampiran 10 Biodata Penulis	153



TRANSLITASI

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesian
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه ، هـ	و ، و	h
و	و	و	و	w

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran atau kegiatan penyampaian informasi dari pendidik kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi aktif antara pendidik dan siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar yang mendukung, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar.¹ Proses belajar mengajar tersebut merupakan interaksi yang bersifat normatif dengan tujuan pendidikan yang jelas, di mana pendidik wajib mematuhi ketentuan, pedoman, dan kurikulum yang berlaku di sekolah dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa cara berjihad ke jalan Allah SWT. Tidak hanya melalui peperangan, tetapi juga bisa berjihad melalui pendidikan. Allah SWT. Berfirman di dalam QS. At-Taubah surat ke 9 ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka

¹ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023, 73, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.³

Ayat ini mengarahkan umat Islam untuk membagi tugas secara bijaksana, dengan menegaskan bahwa tidak semua orang mukmin wajib berangkat ke medan perang, agar tetap ada yang melaksanakan tugas-tugas keagamaan lainnya.⁴ Oleh karena itu, umat Islam berkewajiban mendalami ilmu keagamaan untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menyampaikannya kepada orang lain, serta meningkatkan ketakwaan dengan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah. Ilmu hadis, sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, berperan strategis dalam memperkuat pemahaman ajaran Islam. Kedua sumber tersebut menjadi landasan utama pendidikan Islam yang wajib dijadikan pedoman hidup. Dalam pendidikan formal, nilai-nilai dari Al-Qur'an dan hadis dapat ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter religius siswa, sekaligus menjadikan hadis sebagai teladan Nabi Muhammad SAW dalam membangun akhlak mulia secara utuh.⁵

Hadis menurut istilah ahli hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.⁶ Ilmu Hadis merupakan cabang ilmu keislaman yang esensial untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara autentik. Namun, dalam lingkungan sekolah berbasis pendidikan Islam,

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 206.

⁴ Catherine Jaqualine Indrawan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 3.

⁵ Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qura'an Dan Hadist”, *Jurnal Studi Keislaman Falasifa*, Vol. 12 No. 2 September 2021, 28, [View Of Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist](#)

⁶ Mifdhol Abdurrahman, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 22.

pembelajaran ilmu hadis sering menghadapi tantangan berupa kurangnya minat siswa, keterbatasan metode pengajaran, serta rendahnya pemahaman dasar mengenai klasifikasi dan terminologi hadis.

Allah SWT menurunkan kitab-Nya sebagai hidayah dan penerang jalan kebahagiaan dan keselamatan bagi manusia di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dijadikan sebagai mukjizat yang abadi bagi Rasul-Nya Muhammad SAW. untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar. Kemudian, diberinya Sunnah yang merupakan perincian dan penjelasan dari kitab itu. Allah SWT. berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: "Dan kami turunkan al-Qur'an, agar kami menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (QS. An-Nahl (16): 44)⁷

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: "Dan kami tidak menurunkan kepadaMu al-Kitab (al-Qur'an) ini melainkan agar kamu menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS. An-Nahl (16): 64)⁸

Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah SAW bertugas menjelaskan Al-Qur'an kepada umatnya, sehingga hadis berperan sebagai penjelas Al-Qur'an yang mencakup tafsir serta berbagai aspek lainnya. Oleh karena itu, dalam mengamalkan sebagian besar ajaran Al-Qur'an, umat Islam memerlukan bimbingan sunnah atau hadis. Dengan demikian, hadis sebagai

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 272.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 273.

sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an wajib dikaji dan dipelajari secara intensif oleh umat Islam.⁹

Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 44 dan 64, hadis merupakan sumber ajaran dan hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Penerimaan nya sebagai sumber hukum mencerminkan pengakuan dan keimanan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana terkandung dalam ikrar syahadat setiap muslim. Hadis juga berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan serta melaksanakan ibadah yang disyariatkan.¹⁰ Oleh karena itu, setiap muslim wajib memahami makna hadis, konteks nya, serta jenis hadis yang sahih untuk dijadikan dasar hukum dan pedoman dalam menjalankan ibadah yang diwajibkan.

Menurut salah satu sumber literatur, Kitab *Manzhumah Al-Baiquniyyah* sangat bermanfaat untuk mempelajari ilmu *Mustolah al hadis*, khususnya dalam memahami klasifikasi dan terminologi hadis. Kitab ini disusun oleh Imam al-Baiquni dalam bentuk nazam yang ringkas, sehingga memudahkan pemula untuk menghafal dan memahami konsep-konsep dasar hadis. Struktur nazam yang singkat namun padat ini mencakup istilah-istilah kunci seperti hadis *sahih*, *hasan*, dan *daif*, yang disajikan secara sistematis, sehingga mendukung proses pembelajaran yang efisien bagi siswa, terutama pada tingkat pendidikan menengah seperti kelas XI Program Keagamaan.

⁹ Anisatun Muthi'ah, "Metode Pembelajaran Musthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon", *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vo. 1, No. 2, 1 Desember 2019, 2-3, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jshn/article/view/5749/2775>

¹⁰ Isma Hayati Daulay, Sulasmi, "Hadis Dan Urgensi Dalam Pendidikan", *Al-AFKAR: Journal For Islamic Studies*, Vol. 6, No. 1, 2023, 272, https://mail.al-afkar.com/index.php/afkar_journal/article/view/488

Keunggulan kitab ini juga terletak pada kemampuannya untuk memadukan nilai akademik dan tradisi keilmuan Islam, menjadikannya salah satu rujukan utama dalam pengajaran ilmu hadis di berbagai lembaga pendidikan keagamaan. Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon, kitab ini diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan aksara Arab Melayu oleh KH Ahmad Rifqi Chowas. Pembelajaran *mustalahul hadis* dilakukan bertahap: *marhalah thaniyah* menggunakan *nazam Baiquny*, *marhalah thalitsah* memakai *Al-Qawaid al-Asasiyyah*, dan *marhalah muhazarah* dengan *Taisir Mustalahul Hadis* karya Mahmud al-Thahhan. Semua diajarkan langsung oleh KH Ahmad Rifqi Chowas melalui metode bandongan, diskusi, hafalan, dan tugas.¹¹

Pemahaman ilmu hadis menjadi fondasi utama dalam kajian keislaman, terutama untuk menyaring hadis-hadis yang belum tentu sahih. Oleh karena itu, penguasaan *mustolah al hadis* sangat penting bagi siswa di lembaga pendidikan keagamaan, termasuk di MAN 1 Jember yang memiliki program keagamaan semi-pesantren sebagai keunggulan. Berdasarkan pra-penelitian melalui wawancara dengan guru, pada kelas XI program keagamaan diajarkan *mustolah al hadis* menggunakan Kitab *Al-Baiquniyah*, yaitu kitab klasik yang membahas istilah-istilah ilmu hadis secara sistematis.¹² Hal ini mendorong penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran tersebut di MAN 1 Jember untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menilai validitas hadis

¹¹ Anisatun Muthi'ah, "Metode Pembelajaran Mushthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon", *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 13-14.

¹² Masruri, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 08 Maret 2025.

secara ilmiah, sebagai bekal dalam kehidupan keagamaan dan sosial di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas, peneliti menemukan beberapa tujuan yang akan menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan yang hendak peneliti capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis*. Suatu penelitian yang memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan suatu lembaga yang diteliti khususnya, maka dapat dikatakan penelitian tersebut berhasil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran kitab di lembaga pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperkaya khazanah keilmuan *Mustolah al hadis* melalui pendekatan pedagogis yang sistematis, serta memberikan dasar teoretis bagi integrasi model pembelajaran pesantren (kitab kuning) ke dalam kurikulum madrasah yang dapat memperkuat identitas keagamaan pada pendidikan formal

Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi dalam melakukan penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Peneliti juga akan memperoleh pemahaman mendalam dan pengalaman langsung mengenai dinamika pembelajaran kitab turats, yang hasilnya dapat dijadikan bahan untuk pengembangan karya akademik lebih lanjut, seperti artikel ilmiah atau disertasi.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini memberikan manfaat praktis berupa sumber data empiris untuk pengembangan kurikulum dan materi perkuliahan di fakultas terkait, seperti Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dapat memperkuat relevansi teori dengan praktik lapangan serta menguatkan jejaring dan kerja sama institusional antara universitas dan madrasah mitra, dalam hal ini MAN 1 Jember.

c. Bagi Guru PAI

Penelitian ini memberikan gambaran sistematis mengenai tahapan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* yang dapat dijadikan acuan perbaikan praktik mengajar. Guru juga memperoleh umpan balik reflektif untuk mengevaluasi dan meningkatkan profesionalisme dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran.

d. Bagi MAN 1 Jember

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Program Keagamaan, khususnya dalam pembelajaran

kitab kuning. Hasilnya dapat mendorong inovasi dan standarisasi pembelajaran, menjadi dokumentasi akademis yang menunjukkan keunggulan program, serta dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses akreditasi madrasah.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah, menarik, dan efektif sehingga pemahaman mereka terhadap ilmu *Mustolah al hadis* meningkat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal matan, tetapi juga dibekali kemampuan untuk memahami hadis secara mandiri serta memiliki kesadaran metodologis dalam belajar.

E. Definisi Istilah

1. Ilmu Hadis

Ilmu hadis adalah cabang ilmu dalam studi Islam yang membahas segala sesuatu terkait hadis Nabi Muhammad SAW, meliputi periwayatan (*riwayah*) dan pemahaman (*dirayah*). Ilmu ini mencakup metode verifikasi *sanad*, penilaian kualitas hadis, serta penjelasan makna teks hadis agar dapat dipahami dan diamalkan secara benar.

2. Kitab *Al-Baiquniyyah*

Kitab *Al-Baiquniyyah* adalah sebuah *matan* (teks ringkas) berbentuk nazham atau syair yang disusun oleh Imam Baiquniy, yang membahas dasar-dasar ilmu *Mustolah al hadis*. Kitab ini terdiri dari 34 bait yang merangkum berbagai jenis hadis dan istilah penting dalam ilmu hadis.

Karena bahasanya yang ringkas dan sistematis, *Al-Baiquniyyah* banyak digunakan sebagai bahan ajar awal dalam mempelajari *Mustolah al hadis*, baik di pesantren maupun lembaga pendidikan formal.

3. *Mustolah al hadis*

Mustolah al hadis adalah cabang ilmu dalam studi hadis yang membahas istilah-istilah teknis yang digunakan untuk menilai, mengklasifikasikan, dan memahami hadis berdasarkan *sanad* (rantai periwayatan) dan *matan* (isi hadis). Ilmu ini sangat penting untuk menentukan kualitas hadis, apakah termasuk hadis *sahih*, *hasan*, *daif*, atau *maudu'*. Melalui *Mustolah al hadis*, seseorang dapat memahami metode para ulama dalam menyaring hadis yang dapat dijadikan *hujjah* (landasan hukum) dalam ajaran Islam.

4. Pemahaman *Mustolah al hadis*

Pemahaman *Mustolah al hadis* adalah kemampuan memahami konsep, istilah, dan kaidah yang digunakan dalam klasifikasi, penilaian, serta periwayatan hadis, seperti istilah *sahih*, *hasan*, *daif*, *sanad*, dan *matan*. Pemahaman ini bertujuan untuk membekali pelajar dengan landasan metodologis dalam mengkaji hadis secara ilmiah.

5. Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Program Keagamaan Madrasah Aliyah MAN 1 Jember adalah salah satu program peminatan yang berfokus pada pendalaman materi keislaman, khususnya Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, dan bahasa Arab. Program ini

bertujuan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan agama yang mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka logis yang menunjukkan urutan dan isi setiap bab dalam skripsi. Kerangka logis ini dirancang peneliti untuk membantu memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca mengenai apa yang dipaparkan oleh peneliti.

Bab satu, pendahuluan yang berisi konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini untuk menganalisa masalah yang diteliti yaitu Pembelajaran Kitab *Al-Baiquniyyah* Dalam Mengembangkan Pemahaman *Mustolah al hadis* Siswa Kelas XI Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Bab tiga, membahas metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi paparan data yang sudah didapatkan, menganalisis data dan pembahasan dari hasil penelitian menggunakan metode kualitatif.

Bab lima membahas kesimpulan dan saran yang berkaitan kesimpulan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan di bab pertama, sedangkan

saran diberikan untuk masukan bagi peneliti selanjutnya dan bab ini merupakan sebagian bentuk penyampaian hasil yang telah ditemukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Anisatun Muthi'ah, Metode Pembelajaran Musthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.

Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019, Anisatun Muthi'ah mengkaji penerapan metode pembelajaran *mustalahul hadis* di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon. Kajian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara guna memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran yang dijalani oleh para santri. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran diselenggarakan dalam beberapa *marhalah* atau tingkatan, dengan setiap tingkatannya menggunakan kitab-kitab tertentu yang disesuaikan. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan mencakup bandongan, diskusi, serta hafalan, yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu hadis. Penelitian ini turut menyoroti signifikansi sebuah pengajaran yang terstruktur secara sistematis dalam lingkungan pendidikan pesantren.¹³

Kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji metode pembelajaran ilmu hadis dan memiliki tujuan yang sejalan, yaitu untuk

¹³ Anisatun Muthi'ah, Metode Pembelajaran Musthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon, 12.

meningkatkan pemahaman siswa, baik santri maupun siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar di antara keduanya. Peneliti sebelumnya memusatkan kajiannya pada siswa kelas XI di MAN 1 Jember, sementara artikel ini berfokus pada santri di sebuah pondok pesantren. Dari segi materi pembelajaran, peneliti tersebut menggunakan kitab *Al-Baiquniyyah*, sedangkan artikel ini menganalisis berbagai kitab lain yang relevan dengan disiplin ilmu *Mustolah al hadis*. Perbedaan dalam konteks lembaga pendidikan dan sumber materi ini menunjukkan variasi penerapan dan fokus dalam pengajaran ilmu hadis.

2. Abid Nurhuda dan Nur Aini Setyaningtyas, Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali Saat Pandemi (*The Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic*), *Jurnal Nusantara Mengabdi*, Vol 1, No 2, 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi wakil kepala kurikulum, guru ilmu hadis, serta siswa kelas X, XI, dan XII program keagamaan di MAN 1 Boyolali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu hadist pada sekolah tersebut di masa pandemi apakah sudah efektif ataukah belum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ilmu hadis di MAN 1 Boyolali selama masa pandemi didominasi oleh penggunaan media WhatsApp dan voice note sebagai sarana utama

pembelajaran, sementara media lain seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, YouTube, dan Google Form hanya digunakan secara terbatas. Penelitian ini juga mengungkap berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain rendahnya keaktifan siswa, keterbatasan kuota internet, gangguan sinyal, tidak semua siswa memiliki perangkat gawai, serta keterlambatan pengumpulan tugas. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif, penggunaan paket kuota murah, serta penguatan komunikasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, khususnya pada aspek implementasi pembelajaran ilmu hadis dan penggunaan pendekatan kualitatif di madrasah aliyah program keagamaan. Namun, penelitian Nurhuda dan Setyaningtyas lebih menitikberatkan pada kondisi pembelajaran ilmu hadis secara umum pada masa pandemi, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada implementasi pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah dalam mengembangkan pemahaman mustolah al-ḥadīṣ siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember, sehingga memiliki perbedaan pada objek kajian, fokus materi, serta konteks pembelajaran.

3. Ahmad Fadil Dzaky dan Sakban Lubis, Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Model Pengembangan ADDIE pada Materi Ilmu Hadis, *Journal of Classroom Action Research*, Vol 4, No 4, November 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis ADDIE dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi ilmu hadis, khususnya terkait klasifikasi hadis seperti sahih, hasan, daif, dan maudu'. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah, dengan teknik pengumpulan data berupa angket siswa, angket guru, serta pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata angket dan uji N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis ADDIE memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata angket siswa pada siklus I dan siklus II, serta hasil uji N-Gain sebesar 0,6 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan model ADDIE dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu hadis.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, khususnya pada aspek pembelajaran ilmu hadis dan upaya meningkatkan pemahaman siswa. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokus kajian, di mana penelitian Dzaky dan Lubis menggunakan PTK dengan model PBL berbasis ADDIE, sedangkan

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada implementasi pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah dalam mengembangkan pemahaman mustolah al-ḥadīṣ siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

4. Ahmad Nawawi, Tika Karlina Rachmawati, Pembelajaran Hadits Melalui Pertemuan Virtual *Hadits Education Via Virtual Conference, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. LXXXV, Desember 2021.

Dalam sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2021, Ahmad Nawawi dan Tika Karlina Rachmawati meneliti efektivitas metode pembelajaran hadis yang dilaksanakan secara daring. Penelitian ini diinisiasi sebagai solusi atas terbatasnya pertemuan tatap muka akibat situasi pandemi COVID-19. Melalui kitab *Arbain* karangan Imam Nawawi, para peneliti berhasil mentransmisikan materi 19 hadis pilihan dalam empat sesi pertemuan virtual. Metodologi yang diterapkan mencakup tiga tahap utama, yaitu refleksi kondisi sosial, perancangan program secara partisipatif, dan implementasi kegiatan melalui platform Zoom. Temuan penelitian mengungkap bahwa model pembelajaran daring ini tidak hanya berhasil menanamkan fondasi pemahaman mengenai adab dan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, melainkan juga membuktikan diri sebagai alternatif yang efisien dan aplikatif dalam menjawab tantangan pembelajaran di masa krisis.¹⁴

¹⁴ Ahmad Nawawi, Tika Karlina Rachmawati, Pembelajaran Hadits Melalui Pertemuan Virtual *Hadits Education Via Virtual Conference, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. LXXXV, Desember 2021, 4.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal fokus kajiannya, yakni sama-sama mengkaji proses pembelajaran ilmu hadis dan berupaya untuk meningkatkan pemahaman para siswa. Secara metodologi, kedua studi ini juga menerapkan pola pengajaran yang terstruktur untuk menyampaikan materi-materi hadis secara efektif. Meski demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam konteks pelaksanaan dan sumber primer yang digunakan. Penelitian pertama menjadikan kitab *Al-Baiquniyyah* sebagai rujukan utama, sementara penelitian ini menggunakan kitab *Arbaiin* sebagai materi pembelajarannya. Aspek pembeda lainnya terletak pada moda penyelenggaraannya; penelitian ini dilaksanakan secara virtual atau daring, berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan secara luring di dalam kelas melalui interaksi langsung dengan siswa.

5. Arita Alfa Karomi, Uswatun Hasanah, Adriansyah NZ, Model Pembelajaran Hadis Di Pondok Pesantren (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Annajiyah Dan Ulul Albab Lubuklinggau), *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2023.

Pada tahun 2023, Arita Alfa Karomi bersama timnya melakukan suatu penelitian komparatif yang mengkaji perbandingan model pembelajaran hadis antara Pondok Pesantren Annajiyah dan Ulul Albab. Latar belakang penelitian ini berakar pada masih terbatasnya studi yang secara khusus membahas model pembelajaran hadis di lingkungan pesantren. Dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, data

dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Hasil kajian memaparkan bahwa Pondok Pesantren Annajiyah menerapkan dua kitab hadis yang berbeda berdasarkan jenjang kelas, yaitu kitab KMI Gontor untuk santri kelas 7–8 dan kitab *Bulugul Maram* untuk kelas 9–12. Sementara itu, Pondok Pesantren Ulul Albab menggunakan tiga kitab rujukan hadis yang diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keragaman dalam metode dan materi pembelajaran memegang peranan krusial dalam upaya meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu hadis.¹⁵

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus utamanya, yaitu menitikberatkan pada metode pembelajaran ilmu hadis dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam cakupan objek penelitiannya. Studi pertama membatasi subjek penelitian pada siswa kelas XI di MAN 1 Jember, sementara studi terbaru ini memperbandingkan praktik pembelajaran di dua lingkungan pesantren yang berbeda. Dari segi materi ajar, penelitian sebelumnya menggunakan kitab *Al-Baiquniyyah* sebagai sumber primer, sedangkan penelitian komparatif ini merujuk pada kitab *Bulugul Maram* dan kitab KMI Gontor. Variasi dalam pemilihan sumber pembelajaran ini semakin menggarisbawahi perbedaan konteks dan pendekatan yang digunakan dalam masing-masing kajian.

¹⁵ Arita Alfa Karomi, Uswatun Hasanah, Adriansyah NZ, Model Pembelajaran Hadis Di Pondok Pesantren (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Annajiyah Dan Ulul Albab Lubuklinggau), *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2023, 168.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anisatun Muthi'ah, Metode Pembelajaran Musthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon, <i>Jurnal Studi Hadis Nusantara</i> , Vol. 1, No. 2, Desember 2019.	- Keduanya membahas metode pembelajaran hadis dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri atau siswa. - Menggunakan kitab sebagai sumber pembelajaran.	- Peneliti berfokus pada siswa kelas XI di MAN 1 Jember, sedangkan artikel ini berfokus pada santri di pondok pesantren. - Peneliti menggunakan kitab <i>Al-Baiquniyyah</i>, sedangkan artikel ini menggunakan kitab-kitab lain yang relevan dengan <i>mustolah al hadis</i>.	Peneliti menekankan pada siswa kelas XI di MAN 1 Jember, dan peneliti menggunakan kitab <i>Al-Baiquniyyah</i>
2.	Abid Nurhuda dan Nur Aini Setyaningtyas, Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali Saat Pandemi (<i>The Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic</i>), <i>Jurnal Nusantara Mengabdi</i> , Vol 1, No 2, 2022.	- Keduanya membahas implementasi pembelajaran ilmu hadis di MAN Program Keagamaan. - Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Peneliti berfokus pada pembelajaran dan pemahaman siswa pasca pandemi sedangkan artikel ini Fokus pada pembelajaran ilmu hadis secara umum selama pandemi COVID-19.	Peneliti berfokus pada pembelajaran dan pemahaman siswa, sedangkan penelitian ini lebih umum pada ilmu hadis di masa pandemi dengan tantangan teknologi daring, sementara

			2. Peneliti menggunakan kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> , sedangkan artikel ini tidak menyebutkan kitab spesifik yang digunakan.	penelitian ini menekankan kitab klasik tradisional.
3.	Ahmad Fadil Dzaky dan Sakban Lubis, Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Model Pengembangan ADDIE pada Materi Ilmu Hadis, <i>Journal of Classroom Action Research</i> , Vol 4, No 4, November 2024.	1. Keduanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu hadis (termasuk klasifikasi hadis). 2. Berfokus pada efektivitas pendekatan pembelajaran tertentu.	1. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan artikel ini Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model PBL berbasis ADDIE. 2. Peneliti menggunakan kitab <i>Al-Baiquniyyah</i>, sedangkan artikel ini tidak membahas kitab yang digunakan pada sekolah tersebut.	Penelitian sebelumnya bersifat intervensi PTK dengan model modern PBL-ADDIE dan pengukuran kuantitatif, sementara penelitian ini lebih deskriptif kualitatif pada implementasi kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> .
4.	Ahmad Nawawi, Tika Karlina Rachmawati, Pembelajaran Hadits Melalui Pertemuan Virtual Hadits Education Via	1. Keduanya berfokus pada pembelajaran ilmu hadis dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman	1. Peneliti menggunakan kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> , sedangkan artikel ini menggunakan kitab	Peneliti menggunakan kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> sebagai sumber utama, memberikan fokus yang

	<i>Virtual Conference, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 1, No. LXXXV, Desember 2021.</i>	siswa. 2. Menggunakan metode pengajaran yang terstruktur untuk menyampaikan materi hadis.	<i>Arbain.</i> 2. Peneliti berfokus pada siswa kelas XI di MAN 1 Jember, sedangkan artikel ini menggunakan platform virtual untuk pembelajaran yang lebih umum.	lebih spesifik pada pemahaman <i>mustolah al hadis</i>,
5.	Arita Alfa Karomi, Uswatun Hasanah, Adriansyah NZ, Model Pembelajaran Hadis Di Pondok Pesantren (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Annajiyah Dan Ulul Albab Lubuklinggau), <i>El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu</i>, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2023	1. Keduanya berfokus pada metode pembelajaran hadis dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. 2. Menggunakan kitab sebagai sumber pembelajaran.	1. Peneliti berfokus pada siswa kelas XI di MAN 1 Jember, sedangkan artikel ini membandingkan dua pondok pesantren. 2. Peneliti menggunakan kitab <i>Al-Baiquniyyah</i>, sedangkan artikel ini menggunakan kitab <i>Bulugul Maram</i> dan kitab KMI Gontor.	Peneliti dilakukan di MAN 1 Jember, memberikan perspektif baru dalam pengajaran hadis di sekolah menengah

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini disusun sebagai landasan konseptual untuk menganalisis pembelajaran kitab Al-Baiquniyyah dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember. Pembahasan teori dibatasi pada konsep-konsep yang relevan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pada konsep dasar ilmu hadis dan *Mustolah al hadis* yang sesuai dengan materi yang diajarkan melalui kitab Al-Baiquniyyah. Oleh karena itu, kajian ini tidak dimaksudkan sebagai pembahasan keilmuan hadis secara komprehensif.

1. Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru atau pengajar dengan siswa merupakan elemen yang tak terpisahkan. Kedua belah pihak memainkan peran krusial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, seorang pengajar wajib memiliki strategi penyampaian materi yang tepat. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, substansi materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹⁶ Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar berfungsi sebagai proses penyampaian informasi, melainkan juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa, memupuk motivasi belajar, serta

¹⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 96.

membantu mereka dalam memahami dan menguasai materi secara lebih optimal.

Secara etimologis, istilah 'strategi' berakar dari bahasa Yunani *strategos* yang pada mulanya merujuk pada suatu upaya perencanaan untuk meraih kemenangan dalam medan pertempuran. Konsep ini awalnya berkembang dan digunakan secara khusus dalam ranah militer. Seiring dengan perkembangan zaman, terminologi ini kemudian diadopsi secara meluas ke dalam berbagai bidang kehidupan. Meskipun konteks penerapannya berbeda, esensi dasarnya sebagai suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu tetap dipertahankan. Salah satu bidang yang mengadopsi konsep ini adalah pendidikan, di mana istilah tersebut dikenal sebagai strategi pembelajaran, yang dimaknai sebagai perencanaan sistematis untuk mencapai tujuan instruksional.¹⁷

Berdasarkan pendapat Kemp, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas instruksional yang harus dijalankan baik oleh pengajar maupun pelajar guna tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan efisien. Sementara itu, J.R. David memberikan perspektif yang melengkapi dengan menyatakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah perencanaan komprehensif yang memuat berbagai kegiatan terstruktur yang dirancang secara sistematis untuk merealisasikan target-target pendidikan yang telah ditetapkan. Kedua pandangan ini meskipun memiliki penekanan yang berbeda, sama-sama

¹⁷ Muhammad Hasan, Et Al., *Strategi Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 51-52.

menegaskan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dalam proses pembelajaran.¹⁸

Strategi pembelajaran pada dasarnya bersifat konseptual, dan untuk merealisasikannya diperlukan berbagai metode pembelajaran yang spesifik. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai "*a plan of operation achieving something*", sedangkan metode merupakan "*a way in achieving something*". Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah praktis dan konkret yang diambil untuk melaksanakan rencana yang telah dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penerapan suatu strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui beragam metode. Secara spesifik, beberapa contoh metode yang umum digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, kegiatan laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming* atau curah pendapat, debat, dan simposium. Metode-metode tersebut menjadi sarana operasional untuk mewujudkan rencana pembelajaran yang telah disusun.¹⁹

Dalam paradigma pembelajaran konstruktivis, pemberian otonomi kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan konteks dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik di kelasnya merupakan hal yang esensial. Pendidik memerlukan ruang gerak untuk mengeksplorasi berbagai metode dan pendekatan guna mendorong keaktifan belajar siswa, dengan selalu memperhatikan kondisi dan

¹⁸ Muhammad Hasan, Et Al., *Strategi Pembelajaran*, 52.

¹⁹ Bahrissalim, *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 6

kebutuhan spesifik mereka. Lebih lanjut, guru juga perlu memiliki kebebasan dalam menyediakan beragam sarana serta sumber belajar yang relevan guna mendorong kreativitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Namun, realisasi prinsip-prinsip ini kerap menghadapi tantangan, terutama ketika dihadapkan pada sistem persekolahan yang rigid, kepemimpinan sekolah yang kurang fleksibel, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai.²⁰

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, di antaranya strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri. Kedua strategi tersebut masing-masing memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam.

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Berdasarkan perspektif Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori diartikan sebagai suatu pendekatan yang menitikberatkan pada proses transfer pengetahuan secara verbal dari pendidik kepada siswa. Tujuan fundamental dari penerapan metode ini adalah untuk memastikan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh oleh siswa. Dalam implementasinya, pendidik berperan sentral sebagai sumber informasi utama yang secara aktif menyampaikan penjelasan materi secara langsung. Pola komunikasi yang terbentuk dalam model pembelajaran ini cenderung bersifat satu arah, dengan posisi siswa sebagai pihak yang menerima informasi dari

²⁰ Bahrissalim, *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 36.

guru.²¹ Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dinilai sangat relevan ketika konten materi yang diajarkan bersifat konseptual dan teoretis, atau membutuhkan pembentukan pondasi pemahaman yang kuat pada siswa. Pendekatan ini menjadi pilihan yang tepat sebagai langkah awal sebelum siswa melanjutkan kepada aktivitas pembelajaran yang bersifat lebih partisipatif, eksploratif, atau mendalam, sehingga memastikan mereka telah memiliki dasar pengetahuan yang memadai untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Berdasarkan penjelasan yang ada, strategi pembelajaran inkuiri yang secara terminologi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *inquiry* merupakan suatu pendekatan pedagogis yang diimplementasikan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar. Strategi ini melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dengan cara mendorong mereka secara aktif mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, proses pencarian jawaban ini umumnya difasilitasi melalui dinamika interaktif seperti dialog dan tanya jawab antara guru dan siswa. Melalui mekanisme tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk mengonstruksi pemahaman nya secara mandiri, tetapi juga didorong

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 87.

untuk mencapai tingkat komprehensif yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.²²

Beberapa ahli telah menyampaikan pandangannya tentang strategi pembelajaran inkuiri. Salah satunya adalah Kindsvatter, William, dan Ishler yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan di mana guru mendorong siswa untuk memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara sistematis. Proses tersebut meliputi beberapa tahapan, seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan. Melalui langkah-langkah itu, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri prinsip, hukum, atau teori yang berkaitan dengan materi pembelajaran.²³

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan strategi atau cara yang diterapkan oleh pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secara definisi, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai prosedur sistematis dalam proses belajar-mengajar yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Perlu dipahami bahwa metode pembelajaran berbeda dari strategi pembelajaran maupun model pembelajaran. Strategi pembelajaran bersifat lebih menyeluruh dan mencakup berbagai metode,

²² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 96.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020),

sementara model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang lebih luas. Keberadaan metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas penyerapan ilmu, pengembangan keterampilan, serta internalisasi nilai-nilai pada diri peserta didik. Metode pembelajaran meliputi beragam pendekatan yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan teknik pengajaran dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ditegaskan bahwa metode yang efektif harus mempertimbangkan penciptaan kondisi belajar yang optimal, guna meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik terhadap materi yang disampaikan.²⁴

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran ilmu hadis di madrasah bersifat bervariasi, meliputi metode ceramah, diskusi, hafalan, dan studi kasus. Guru juga sering menggunakan pendekatan keteladanan (modeling), yaitu menjadikan diri sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai hadis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk iklim religius di lingkungan madrasah, sebagaimana dikemukakan oleh Siti Lathifatus Sun'iyah dalam penelitiannya tentang pengarusutamaan pembelajaran hadis di lembaga pendidikan Islam.²⁵

²⁴ Vina Uctuvia, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, (Tuban: HN Publishing, 2025), 1

²⁵ Siti Lathifatus Sun'iyah, *Pengarusutamaan Pembelajaran Hadis-Ilmu Hadis Berorientasi Karakter Cinta Rasul Di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban*. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 6(1),2019, 5. <https://doi.org/10.52166/Dar%20el-Ilmi.V6i1.1448>

Penerapan metode pembelajaran dapat bervariasi antara satu kelas dengan kelas lainnya. Dalam memilih dan menetapkan metode yang akan digunakan, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek berikut:²⁶

a. Tujuan yang hendak dicapai

Seorang guru harus memahami dengan pasti tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya, karena tujuan tersebut berperan sebagai sasaran dan pedoman bagi setiap tindakan yang dilakukannya dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Selain berfungsi sebagai panduan arah, tujuan pembelajaran juga menjadi dasar kriteria dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Kondisi dan karakteristik siswa

Guru harus mempertimbangkan kondisi serta karakteristik siswa dalam menetapkan metode pembelajaran. Kondisi yang dimaksud mencakup keadaan fisik dan psikologis peserta didik, serta lingkungan kelas tempat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Sifat materi pembelajaran

Sifat materi pembelajaran turut berperan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. Materi yang berbentuk fakta dan informasi dapat disampaikan melalui metode ceramah. Sementara itu, materi yang mengandung permasalahan dan menuntut solusi, lebih sesuai diajarkan dengan metode diskusi. Adapun materi yang berfokus pada penguasaan keterampilan sebaiknya disampaikan menggunakan

²⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 58-60.

metode yang menekankan praktik langsung, seperti demonstrasi, simulasi, dan latihan berulang (drill).

d. Ketersediaan fasilitas dan media

Ketersediaan fasilitas, media pembelajaran, dan alat peraga juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan jenis metode pembelajaran yang akan digunakan.

e. Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru menghendaki keterlibatan yang merata dan aktif dari seluruh siswa, maka perlu dipilih metode yang memfasilitasi kerja kelompok, seperti Metode Diskusi, Demonstrasi, atau Tanya Jawab.

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu teknik pengajaran yang telah lama dan banyak diterapkan dalam dunia pendidikan. Metode ini dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan informasi secara lisan kepada para siswa. Metode ceramah pada dasarnya cukup efisien untuk digunakan, terutama dalam situasi di mana sumber referensi atau bahan ajar yang diperlukan sulit untuk diperoleh.²⁷

Metode ceramah hingga kini masih menjadi metode yang umum digunakan oleh para guru atau instruktur. Kelaziman ini tidak hanya didasari oleh sejumlah pertimbangan praktis, namun juga

²⁷ Vina Uctuvia, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, 18

dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang telah mengakar, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Seringkali guru belum merasa proses pembelajaran lengkap jika tidak menyampaikan materi melalui ceramah.²⁸

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang paling lazim digunakan. Karakteristik utama dari metode ini antara lain adalah:

- 1) Materi pembelajaran disampaikan secara lisan oleh pengajar kepada peserta didik.
- 2) Penyampaian yang umumnya bersifat satu arah, sehingga interaksi dan respons yang aktif dari siswa menjadi terbatas.
- 3) Efektif untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam jangka waktu yang relatif singkat.
- 4) Tidak memerlukan banyak alat bantu atau sumber daya tambahan dalam pelaksanaannya.

Metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- 1) Menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurang menguntungkan bagi peserta didik dengan gaya belajar visual, sementara peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung dapat menerima dan memahami materi dengan lebih baik.

²⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 61

- 3) Berpotensi menyebabkan proses pengajaran terjebak dalam verbalisme.
- 4) Apabila dilakukan dalam durasi yang terlalu panjang, metode ini dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

Di sisi lain, metode ceramah juga memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:²⁹

- 1) Guru dapat lebih mudah mengendalikan dan menguasai situasi di dalam kelas.
- 2) Guru dapat dengan mudah menjelaskan materi pelajaran dalam jumlah yang banyak.
- 3) Metode ini memungkinkan materi disampaikan kepada peserta didik dalam jumlah yang besar sekaligus.
- 4) Metode ini relatif mudah untuk dilaksanakan dan tidak memerlukan persiapan yang rumit.

Dalam menerapkan metode ceramah, strategi yang perlu dilakukan oleh guru meliputi membangun daya tarik terhadap materi terlebih dahulu, memaksimalkan pemahaman dan retensi memori peserta didik, mengupayakan keterlibatan mereka selama penyampaian berlangsung, serta memberikan penguatan terhadap poin-poin penting yang telah disajikan.³⁰

²⁹ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022), 32-33

³⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 64.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa merespons dengan jawaban. Tujuan penerapan metode ini antara lain adalah untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian mereka, serta mengevaluasi tingkat kemajuan yang telah dicapai. Metode ini juga berfungsi untuk merangsang dan mempertahankan fokus siswa. Oleh karena itu, metode tanya jawab dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan apersepsi (penghubung pengetahuan lama dan baru), pemusatan perhatian, sekaligus sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran.³¹

Metode tanya jawab memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan metode lain, meskipun juga terdapat beberapa kekurangannya. Kelebihannya antara lain menciptakan suasana kelas yang lebih hidup karena siswa berpikir secara aktif, sangat efektif untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan dan terstruktur, serta membuat siswa yang biasanya kurang memperhatikan menjadi lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran. Meskipun tempo pembelajaran cenderung lebih lambat, metode ini memungkinkan guru untuk melakukan kontrol terhadap tingkat pemahaman siswa. Di sisi lain, kelemahan metode ini terlihat ketika muncul perbedaan pendapat atau jawaban yang dapat

³¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 69-70.

memicu perdebatan sengit sehingga menyita banyak waktu, bahkan terkadang siswa dapat mengalahkan argumentasi guru. Selain itu, ada kemungkinan terjadi penyimpangan dari topik utama yang dibahas, serta diperlukan waktu yang lebih lama untuk menyimpulkan materi pelajaran.³²

Agar metode tanya jawab dapat berjalan secara efektif, guru perlu menyusun pertanyaan yang memenuhi ciri-ciri berikut:³³

- 1) Pertanyaan sebaiknya bersifat merangsang dan mendorong siswa untuk berpikir.
- 2) Penggunaan kata-kata harus jelas dan mudah dipahami, tanpa mengandung istilah yang asing bagi siswa.
- 3) Satu pertanyaan sebaiknya hanya memuat satu permasalahan yang spesifik.

c. Metode diskusi

Metode diskusi termasuk ke dalam salah satu metode pembelajaran yang paling umum diterapkan. Setelah metode ceramah, metode ini merupakan teknik yang relatif mudah diimplementasikan dalam interaksi belajar-mengajar di lingkungan kelas. Pada dasarnya, metode ini bertujuan untuk membangun komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.³⁴

Metode diskusi adalah suatu teknik pengajaran yang dicirikan oleh adanya fokus pembahasan pada suatu topik, pernyataan, atau

³² Helmiati, *Model Pembelajaran*, 70.

³³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 71.

³⁴ Vina Uctuvia, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, 22.

permasalahan tertentu. Dalam metode ini, para peserta berupaya mencapai suatu keputusan, kesepakatan pendapat, atau solusi atas masalah tersebut dengan cara menyajikan berbagai data dan argumentasi yang relevan.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian Mc. Keachie, dibandingkan dengan metode ceramah, metode diskusi lebih mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik. Namun, dari sisi kecepatan transformasi pengetahuan, metode diskusi menunjukkan hasil yang lebih lambat dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian, metode ceramah terbukti lebih efektif untuk menambah kuantitas pengetahuan siswa dalam waktu yang singkat.³⁶

Metode diskusi diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan:³⁷

- 1) Untuk mendorong siswa agar berpikir secara kritis.
- 2) Untuk mendorong siswa agar dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas.
- 3) Untuk mendorong siswa agar menyumbangkan pemikirannya dalam upaya memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.

Adapun kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:³⁸

³⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 65-66.

³⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 66.

³⁷ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, 33

³⁸ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, 33-34.

- 1) Membuat siswa menyadari bahwa suatu permasalahan dapat dipecahkan melalui berbagai alternatif solusi.
- 2) Menyadarkan siswa bahwa melalui diskusi, mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik dan komprehensif.
- 3) Membiasakan siswa untuk menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pandangannya sendiri, serta menumbuhkan sikap toleransi.

Sementara itu, kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:³⁹

- 1) Metode ini tidak dapat diterapkan secara efektif dalam kelompok belajar yang beranggotakan banyak siswa.
- 2) Peserta diskusi cenderung hanya mendapatkan informasi yang terbatas sesuai dengan topik yang dibahas.
- 3) Umumnya, sebagian orang lebih menginginkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan formal.

d. Metode drill

Metode Drill adalah suatu teknik pengajaran yang dilakukan dengan memberikan latihan keterampilan secara berulang-ulang kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka menguasai keterampilan tertentu pada tingkat yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan

³⁹ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, 34.

kemampuan praktis dalam melakukan suatu tindakan serta membentuk kebiasaan atau pola respons yang otomatis pada diri.⁴⁰

Dalam menerapkan Metode Drill, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:⁴¹

- 1) Guru perlu memberikan contoh atau demonstrasi mengenai keterampilan yang akan dilatih.
- 2) Siswa kemudian melaksanakan latihan tersebut secara berulang-ulang.
- 3) Guru harus memperhatikan dan memperhitungkan perbedaan kemampuan serta kecepatan belajar masing-masing siswa.

Adapun kelebihan dari metode latihan keterampilan (drill) adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Metode ini efektif untuk mengembangkan kecakapan motorik, seperti keterampilan menulis, melafalkan kata, serta membuat dan menggunakan alat-alat tertentu.
- 2) Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam hal perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, pengenalan tanda atau simbol, dan sejenisnya.
- 3) Metode ini dapat membentuk suatu kebiasaan serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam melaksanakan suatu tugas atau keterampilan.

⁴⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 75-76.

⁴¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 76.

⁴² Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, 41.

Di sisi lain, kekurangan dari metode latihan keterampilan (drill) adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Metode ini dapat menghambat pengembangan bakat dan inisiatif siswa karena lebih menekankan pada penyesuaian dan pengulangan tindakan tanpa didasari pemahaman konseptual yang mendalam.
- 2) Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang berpotensi bersifat monoton dan mudah menimbulkan kebosanan pada siswa.
- 3) Metode ini berpotensi menimbulkan verbalisme, yaitu kondisi di mana siswa dapat melakukan suatu prosedur tanpa disertai pemahaman yang mendalam tentang makna atau konsep di baliknya.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana pengajar secara langsung memperlihatkan cara melakukan suatu aktivitas, menggunakan alat tertentu, atau menjelaskan suatu fenomena kepada peserta didik. Dalam metode ini, pengajar berperan sebagai pemberi contoh nyata dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih konkret melalui pengamatan langsung. Demonstrasi umumnya dilakukan dengan menyajikan langkah-langkah sistematis untuk menjelaskan konsep, prosedur, atau keterampilan secara visual, sehingga memudahkan pemahaman siswa. Metode ini sering diterapkan untuk memperjelas konsep-konsep yang

⁴³ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, 41.

bersifat abstrak, khususnya dalam pembelajaran yang memerlukan penjelasan praktis dan visualisasi langsung.⁴⁴

Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas suatu konsep, teori, atau keterampilan melalui peragaan secara langsung, baik yang dilakukan oleh pengajar maupun peserta didik. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Sering kali, dalam proses pembelajaran, terdapat materi yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan atau tulisan. Oleh karena itu, demonstrasi hadir sebagai solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan mengamati langsung penerapan suatu konsep dalam situasi nyata, peserta didik dapat lebih mudah mencerna materi dan meminimalkan potensi terjadinya kesalahpahaman konseptual.⁴⁵

3. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam bahasa Arab, konsep ini disebut *al-Taqdir*, sementara dalam bahasa Indonesia padanannya adalah penilaian. Istilah-istilah tersebut berakar dari kata *value* dalam bahasa Inggris, *al-Qimah* dalam bahasa Arab, dan nilai dalam bahasa Indonesia, yang secara semantik merujuk pada penentuan kadar, harga, atau makna dari suatu

⁴⁴ Vina Uctuvia, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, 36-37

⁴⁵ Vina Uctuvia, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, 37-38

objek.⁴⁶ Selain itu, evaluasi juga dapat dipahami sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merujuk pada suatu proses yang mencakup penggambaran, pengumpulan, serta penyajian berbagai informasi yang relevan dan bermanfaat. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai alternatif dalam pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan pemahaman yang ada, evaluasi adalah suatu bentuk penilaian terhadap sejumlah data yang telah dihimpun dari proses asesmen. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang diperoleh melalui pengukuran capaian belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun metode non-tes.⁴⁷

Ruang lingkup evaluasi memiliki cakupan yang luas karena meliputi seluruh komponen dalam suatu sistem, seperti sistem pendidikan, sistem kurikulum, maupun sistem pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan evaluasi tidak terbatas hanya pada pihak internal yang terlibat langsung, namun juga dapat melibatkan pihak eksternal. Contohnya adalah peran seorang konsultan yang diminta untuk menilai atau mengevaluasi suatu program ataupun kurikulum yang telah dijalankan.⁴⁸

Tujuan dilakukannya evaluasi dapat diuraikan dalam beberapa poin sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁶ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 9

⁴⁷ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4

⁴⁸ Inanna, Rahmatullah, Muhammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 6

⁴⁹ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 8-9.

- a. *Keeping track*, Salah satu tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk melakukan penelusuran dan pelacakan terhadap proses belajar yang dijalani oleh peserta didik. Penelusuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan dan menganalisis perkembangan belajar mereka berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. *Checking-up*, Evaluasi bertujuan untuk memeriksa atau menguji sejauh mana kemampuan peserta didik telah tercapai selama mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, kegiatan ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan atau aspek yang masih perlu ditingkatkan dari peserta didik sepanjang pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- c. *Finding-out*, Evaluasi bertujuan untuk melakukan pencarian, penemuan, serta pendeteksian terhadap berbagai kekurangan, kesalahan, atau kelemahan yang muncul pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat segera mengidentifikasi masalah tersebut dan mencari berbagai alternatif solusi yang tepat untuk mengatasinya.
- d. *Summing-up*, Evaluasi juga bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan mengenai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik. Kesimpulan ini didasarkan pada pencapaian mereka terhadap seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kurikulum atau rencana pembelajaran.

Dalam suatu proses evaluasi, unsur pemberian pertimbangan atau *judgement* merupakan hal yang mutlak harus ada. Pemberian pertimbangan ini pada hakikatnya merupakan konsep dasar dari evaluasi itu sendiri. Melalui pertimbangan inilah kemudian dapat ditentukan nilai serta arti (*worth* and *merit*) dari objek yang sedang dinilai. Dengan kata lain, tanpa adanya langkah pemberian pertimbangan tersebut, suatu aktivitas tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan evaluasi yang sebenarnya.⁵⁰

Berdasarkan bentuk jawaban yang diberikan oleh peserta didik, tes dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan atau praktik. Tes tertulis sendiri dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk uraian (esai) dan bentuk objektif.

1) Tes tertulis bentuk uraian (essay)

Tes bentuk uraian merupakan jenis tes yang mengharuskan peserta didik untuk memberikan jawaban dalam bentuk pemaparan atau penjelasan yang dikembangkan sendiri. Jawaban ini dapat diberikan secara bebas ataupun dengan batasan-batasan tertentu. Tes uraian bebas khususnya menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun, mengorganisasikan, serta merumuskan gagasan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Dengan

⁵⁰ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 9

karakteristik ini, tes uraian mampu mengukur kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dari peserta didik.⁵¹

Dalam menyusun tes bentuk uraian, terdapat beberapa langkah yang dapat dijadikan sebagai pedoman, antara lain:⁵²

- a) Pada proses penyusunan butir-butir soal untuk tes uraian, perlu diupayakan agar setiap soal yang dibuat dapat mencakup ide-ide pokok atau materi inti dari pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.
- b) Untuk mencegah tindakan curang seperti menyontek, soal ujian sebaik dirumuskan dengan kalimat yang berbeda dari teks buku pelajaran.
- c) Dalam menyusun soal tes uraian, upayakan agar pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak seragam, melainkan bervariasi.
- d) Kalimat yang digunakan dalam soal ujian hendaknya disusun secara ringkas dan padat.
- e) Sebelum peserta ujian mulai mengerjakan, perlu dijelaskan terlebih dahulu tata cara atau petunjuk pengerjaan soalnya.

Tes bentuk uraian memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah:⁵³

- a) Bagi guru, proses penyusunan tes bentuk ini relatif mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

⁵¹ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrh, *Evaluasi Pembelajaran*, 55-56

⁵² Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrh, *Evaluasi Pembelajaran*, 57-58

⁵³ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrh, *Evaluasi Pembelajaran*, 58

- b) Peserta tes memiliki kebebasan untuk menjawab, sehingga dapat mengungkapkan isi hati serta hasil pemikirannya secara utuh.
- c) Tes ini juga berfungsi untuk melatih peserta dalam mengungkapkan pikiran mereka ke dalam bentuk kalimat atau bahasa yang teratur.
- d) Tes uraian bersifat lebih ekonomis dan hemat karena tidak memerlukan banyak kertas untuk mencetak soal, mengingat soal dapat didiktekan atau ditulis langsung di papan tulis.

Di sisi lain, tes uraian juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:⁵⁴

- a) Tes uraian kurang efektif untuk menguji cakupan pelajaran yang luas atau banyak, sehingga hasilnya mungkin kurang dapat merepresentasikan kedalaman pengetahuan siswa secara menyeluruh.
- b) Beragamnya kemungkinan jawaban dan penjelasan dari peserta dapat menyulitkan proses penilaian dan pemberian skor secara objektif.
- c) Kualitas tulisan (seperti kerapian) serta variasi panjang pendek jawaban, meski memiliki substansi yang sama, dapat memengaruhi penilaian dan berpotensi menyebabkan hasil pemberian skor yang kurang objektif.

⁵⁴ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 58

2) Tes Hasil Belajar Bentuk Objektif

Tes objektif dinamakan demikian karena proses pemeriksaannya dilakukan secara seragam terhadap seluruh peserta didik. Jenis tes ini juga dikenal sebagai tes jawaban pendek (*short answer test*) dan merupakan bagian dari tes hasil belajar. Tes ini terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dijawab oleh peserta dengan cara memilih satu atau lebih jawaban dari beberapa pilihan yang telah disediakan untuk setiap soal. Alternatif lainnya, peserta dapat menuliskan jawaban berupa kata atau simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan untuk setiap butir soal tersebut.⁵⁵

3) Tes Tindakan (Performance Teks)

Tes tindakan atau perbuatan adalah jenis tes yang meminta jawaban peserta didik dalam bentuk unjuk kerja, perilaku, atau tindakan nyata di hadapan penguji. Selama pelaksanaannya, penguji akan mengamati dan mengobservasi penampilan peserta untuk kemudian menilai kualitas hasil belajar yang ditunjukkan. Dalam tes ini, peserta didik diminta untuk melakukan tindakan sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diajukan.⁵⁶

Tes tindakan memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:⁵⁷

- a) Teknik tes ini merupakan satu-satunya metode yang efektif untuk menilai hasil belajar dalam ranah keterampilan praktis,

⁵⁵ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 59

⁵⁶ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 67

⁵⁷ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 68-69

seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid.

- b) Tes ini sangat baik digunakan untuk mencocokkan dan menilai kesesuaian antara pemahaman teori dengan kemampuan praktik yang dimiliki peserta didik, sehingga menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif dan lengkap.
- c) Dalam pelaksanaannya, bentuk tes ini mempersulit atau bahkan tidak memungkinkan peserta didik untuk melakukan tindakan menyontek.
- d) Guru dapat lebih memahami karakteristik individual setiap peserta didik, yang kemudian menjadi dasar yang kuat untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian pembelajaran remedial.

Sementara itu, tes tindakan juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan, yaitu:⁵⁸

- a) Tes jenis ini memerlukan waktu pelaksanaan yang relatif lama.
- b) Apabila tes tindakan telah dilakukan secara rutin dan berulang-ulang tanpa variasi yang berarti, maka tes tersebut dapat kehilangan makna dan efektivitasnya.
- c) Tes ini membutuhkan berbagai syarat pendukung yang lengkap, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya yang tidak sedikit.

⁵⁸ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrh, *Evaluasi Pembelajaran*, 69

Ditinjau dari segi fungsinya sebagai alat untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik:

a) Tes formatif

Tes formatif merupakan jenis tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau "terbentuk" setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu periode tertentu. Pelaksanaan tes ini umumnya dilakukan di tengah-tengah program pengajaran, tepatnya setiap kali satu satuan pelajaran atau subpokok bahasan telah selesai diajarkan.⁵⁹

b) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah jenis tes hasil belajar yang diadakan setelah serangkaian satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes ini biasanya dilaksanakan secara tertulis untuk memastikan keseragaman soal yang diterima oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesulitan butir soal dalam tes sumatif umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan tes formatif. Tujuan utama dari tes sumatif adalah untuk menentukan suatu nilai yang merepresentasikan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.⁶⁰

⁵⁹ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 24

⁶⁰ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 25

4. Ilmu Hadis

Secara etimologis, terminologi hadis atau *al-hadith* dalam konteks kebahasaan mengandung makna *al-jadid* yang merujuk pada sesuatu yang bersifat baru, sebagai antonim dari *al-qadim* yang berarti sesuatu yang telah lama ada. Di sisi lain, istilah ini juga dipahami sebagai sinonim dari *al-khabar*, yang mengindikasikan suatu informasi atau wacana yang diperbincangkan dan ditransmisikan secara berantai dari satu individu kepada individu lainnya.⁶¹

Berdasarkan pendekatan terminologis, para pakar dalam bidang ilmu hadis dan usul fikih menunjukkan perbedaan perspektif dalam merumuskan definisi konseptual mengenai hadis. Dalam lingkungan ulama hadis khususnya, ditemukan sejumlah rumusan definisi yang menunjukkan variasi meskipun dalam batas-batas tertentu. Beberapa di antara para ahli tersebut memberikan batasan pengertian hadis sebagai berikut:

أَقْوَالُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ

Artinya: “Segala perkataan Nabi SAW., perbuatan, dan hal ihwalnya.”⁶²

Dalam konteks definisi tersebut, cakupan *hal ihwal* meliputi seluruh aspek pemberitaan yang terkait dengan Rasulullah SAW, termasuk di dalamnya informasi mengenai semangat perjuangan, sifat-sifat kepribadian, riwayat hidup sejak kelahiran, hingga berbagai kebiasaan yang menyangkut perilaku sehari-hari beliau.

⁶¹ Idri, Arif Jamaluddin Malik, Et Al., *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 2-6.

⁶² Idri, Arif Jamaluddin Malik, Idri, Et Al., *Studi Hadis*, 3.

Di sisi lain, para ahli usul fikih mengemukakan rumusan definisi hadis yang memiliki cakupan lebih terbatas jika dibandingkan dengan definisi yang dikemukakan oleh kalangan ulama hadis. Menurut perspektif disiplin ilmu usul fikih, hadis dapat didefinisikan sebagai berikut:

كُلُّ مَا صَدَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ
مِمَّا يَصْلُحُ أَنْ يَكُونَ دَلِيلًا لِحُكْمٍ شَرْعِيٍّ

Artinya: “Segala yang berasal dari Nabi selain al-Qur’an Al-Karim baik berupa perkataan, perbuatan, maupun persetujuan yang pantas menjadi dalil hukum syarak”.⁶³

Berdasarkan perspektif ulama usul fikih, hadis didefinisikan secara khusus sebagai segala bentuk periwayatan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW yang memiliki relevansi langsung dengan penetapan hukum syariat, baik yang berupa sabda, tindakan, maupun persetujuan beliau.

Dalam khazanah keilmuan hadis, Ibn Hajar al-Asqalani sebagaimana dikutip oleh Abd. Majid Khon dalam buku nya *Ulumul Hadis*, menyampaikan definisi yang selaras dengan pendapat sebelumnya. Beliau merumuskan ilmu hadis sebagai disiplin pengetahuan yang mempelajari seperangkat kaidah dan metodologi untuk mengevaluasi status para periwayat (*rawi*) serta menganalisis kualitas materi yang diriwayatkan (*matan*). Definisi ini menekankan aspek kritis dalam penelitian hadis yang mencakup dua komponen fundamental, yaitu

⁶³ Idri, Arif Jamaluddin Malik, Idri, Et Al., *Studi Hadis*, 4.

penilaian terhadap integritas perawi dan pemeriksaan terhadap konten matan hadis itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, hadis diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk berdasarkan berbagai aspek. Pertama, dari aspek kontinuitas rantai periwayatan (*sanad*), hadis dinilai berdasarkan kesinambungan transmisinya, meliputi kategori hadis bersambung (*muttashil*) dan terputus (*munqathi*). Aspek ini bersifat fundamental karena berpengaruh langsung terhadap validitas suatu riwayat. Kedua, dari segi kuantitas jalur periwayatan, hadis terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu hadis *mutawatir* (yang diriwayatkan oleh banyak periwayat) dan hadis *ahad* (yang jumlah periwayatnya terbatas). Selanjutnya, berdasarkan kualitas *sanad* dan *matan* (konten), hadis diklasifikasikan ke dalam tingkatan seperti *sahih* (valid), *hasan* (baik), *da'if* (lemah), dan *maudu'* (palsu). Klasifikasi multidimensi ini merepresentasikan kerangka metodologis yang komprehensif dalam menilai otentisitas dan kualitas sebuah riwayat hadis.⁶⁴

Adapun kegunaan mempelajari ilmu hadis secara umum antara lain⁶⁵:

- a. Menginternalisasi dan mengamalkan keteladanan akhlak Rasulullah SAW secara komprehensif, baik dalam dimensi ibadah maupun interaksi sosial, dengan pemahaman dan penerapan yang tepat.

⁶⁴ Idri, Arif Jamaluddin Malik, Et Al., *Studi Hadis*, 153.

⁶⁵ Idri, Arif Jamaluddin Malik, Et Al., *Studi Hadis*, 120.

- b. Menguasai terminologi-terminologi khusus yang digunakan oleh para ulama dalam disiplin ilmu hadis.
- c. Mengidentifikasi dan membedakan antara periwayatan hadis yang *maqbul* (dapat diterima) dan yang *mardud* (harus ditolak).

5. Mustolah al hadis

- a. Pemahaman *Mustolah al hadis*

Definisi ilmu *mustolah al hadis* adalah:

عِلْمٌ بِأُصُولٍ وَ قَوَاعِدٍ يُعْرِفُ بِهَا أَحْوَالَ السَّنَدِ وَ الْمَتْنِ مِنْ حَيْثُ الْقَبُولُ وَالرَّدُّ

Artinya: “Ilmu usul dan kaidah-kaidah untuk mengenali keadaan *sanad* dan *matan* baik ia boleh diterima atau ditolak.”⁶⁶

Secara umum, disiplin ilmu hadis dapat dikategorikan ke dalam dua bidang utama, yakni ilmu hadis *riwayah* dan ilmu hadis *dirayah*. Ilmu Hadis Riwayah berpusat pada pengumpulan dan transmisi segala hal yang bersumber dari Rasulullah SAW meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, serta sifat fisik dan akhlak beliau tanpa melakukan penilaian terhadap kualitas atau kuantitas periwayatannya.

Tujuannya adalah merekonstruksi seluruh teladan Nabi SAW. Ilmu Hadis Dirayah berfungsi sebagai metodologi kritis untuk menilai otentisitas hadis. Ilmu ini fokus pada seperangkat kaidah guna mengevaluasi kondisi *sanad* (rantai periwayat) dan *matan* (konten) hadis, termasuk kualifikasi periwayat dan teknik transmisinya. Dengan demikian, ilmu ini menyediakan kerangka kerja untuk

⁶⁶ Ardiansyah, Heri Firmansyah, *Ulumul Hadis* (Medan: Perdana Publishing, 2023), 26.

mengklasifikasikan hadis menjadi sahih, hasan, atau dha'if, seperti yang dirumuskan dalam berbagai karya standar ulama hadis.

1) *Sanad*

Sanad menurut Bahasa adalah المعتمد yang artinya sesuatu yang dijadikan sandaran, pegangan, dan pedoman. Menurut istilah ahli hadis adalah:

سِلْسِلَةُ الرِّجَالِ الْمُوصِلَةِ إِلَى الْمَثْنِ

Artinya: “Mata rantai para perawi hadis yang menghubungkan sampai kepada matan hadis.”⁶⁷

Dalam disiplin ilmu hadis, sanad berperan sebagai parameter fundamental untuk menilai kualitas suatu hadis, baik *sahih* maupun *daif*. Apabila dalam mata rantai sanad terdapat periwayat yang tercatat fasik, diduga melakukan pendustaan, atau terjadi keterputusan transmisi sehingga sanad tidak bersambung (tidak *muttashil*), maka status hadis tersebut tergolong *daif* dan tidak dapat dijadikan sebagai landasan hukum syariat (*hujjah*).⁶⁸

2) *Matan*

Kata *matan* atau *al-matan* (المَثْنُ) menurut Bahasa berarti, keras, kuat, sesuatu yang tampak dan yang asli. Menurut istilah, *matan* adalah:

مَا يَنْتَهِي إِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ الْكَلَامِ

Artinya: “Sesuatu kalimat setelah berakhirnya sanad.”⁶⁹

⁶⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: AMZAH, 2019), 107.

⁶⁸ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 107.

⁶⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 113.

Definisi lain menyebutkan:

الْفَاطُ الْحَدِيثِ الَّتِي تُؤْمُّ بِهَا مَعَانِيهِ

Artinya: “Beberapa lafal hadis yang membentuk beberapa makna.”⁷⁰

Para ulama telah merumuskan berbagai definisi mengenai *matan*, tetapi pada hakikatnya semuanya mengarah pada hal yang sama, yaitu kandungan substantif atau materi pokok hadis yang berasal dari Rasulullah SAW.⁷¹

6. Penggunaan Kitab *Al-Baiquniyyah*

a. Kitab *Al-Baiquniyyah*

Kitab *Al-Baiquniyyah* merupakan salah satu kitab dasar dalam ilmu hadis yang sangat populer, khususnya di kalangan pelajar pemula di pesantren dan madrasah. Kitab ini disusun oleh seorang ulama bernama Syaikh Taha bin Muhammad al-Baiquni, yang berasal dari Damaskus (Suriah) dan hidup pada abad ke-11 Hijriah.⁷² Kitab ini disusun dalam bentuk syair (*nazam*) yang terdiri atas 34 bait dengan pola sajak yang mudah dihafal. Isi kitab *Al-Baiquniyyah* menguraikan berbagai istilah penting dalam ilmu hadis, seperti hadis *sahih*, *hasan*, *daif*, *marfu'*, *mawquf*, *musnad*, *muttasil*, *mursal*, dan sejumlah istilah lainnya. Secara keseluruhan, terdapat lebih dari 30 jenis hadis yang dijelaskan secara ringkas namun jelas. Oleh karena itu, kitab ini sangat

⁷⁰ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 114.

⁷¹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 114.

⁷² Abdul Karim Munte, Bincang Syariah. (2020). *Mengenal Kitab Al-Mandzhumah Al-Baiquniyyah: Kitab Ilmu Hadis Bagi Pemula*. Diakses Dari: https://Bincangsyariah.Com/Khazanah/Mengenal-Kitab-Al-Mandzhumah-Al-Baiquniyyah_-Kitab-Ilmu-Hadis-Bagi-Pemula/

sesuai bagi pelajar tingkat awal yang ingin memahami dasar-dasar ilmu hadis.⁷³

Keistimewaan *Al-Baiquniyyah* terletak pada kemampuannya menyajikan konsep-konsep dasar ilmu hadis secara ringkas dan mudah dihafal, menjadikannya kitab pengantar yang ideal bagi pemula dalam studi ilmu hadis. Meskipun ringkas, kitab ini mencakup hampir semua jenis istilah hadis, sehingga banyak digunakan sebagai bahan ajar dan hafalan di berbagai lembaga pendidikan Islam.⁷⁴

Dengan mempelajari kitab *Al-Baiquniyyah*, siswa diharapkan memiliki fondasi yang kokoh dalam memahami hadis serta mampu membedakan jenis-jenis hadis secara baik. Kitab ini juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran ilmu hadis di lembaga pendidikan Islam karena sistematika nya yang mudah dan sesuai untuk tahap awal.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dengan Kitab *Al-Baiquniyyah*

Kitab *Al-Mandzumah Al-Baiquniyyah*, yang lebih dikenal sebagai Kitab *Al-Baiquniyyah*, merupakan salah satu kitab dasar dalam ilmu *mustolah al hadis* yang sering digunakan sebagai bahan ajar di madrasah dan pesantren. Sebagai kitab yang ringkas namun

⁷³ M. Rezaalf, Terjemahan Kitab Al-Baiquniyyah. (2021). *Terjemah Kitab Al-Baiquniyyah Dengan Penjelasannya*. Diakses Dari: <https://www.Terjemahankitab.Com/2021/11/Terjemah-Kitab-Al-Baiquniyah-Dengan.Html>

⁷⁴ Maulana La Eda, Markaz Sunnah. (2023). *Mengenal Lebih Dekat Matan Al-Baiquniyyah*. Diakses Dari: <https://Markazsunnah.Com/Mengenal-Lebih-Dekat-Matan-Al-Baiquny/>

sarat isi, *Al-Baiquniyyah* memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu yang perlu dipahami agar pemanfaatannya dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara tepat.

1) Kelebihan Kitab *Al-Baiquniyyah*

Kelebihan utama Kitab *Al-Baiquniyyah* terletak pada bentuk penyajiannya yang berupa *nazam* atau syair. Dengan hanya 34 bait, kitab ini berhasil merangkum 30 istilah penting dalam ilmu hadis secara ringkas dan berurutan. Bentuk syair tersebut memudahkan siswa dalam menghafal serta memahami istilah-istilah itu secara runtut. Hal ini sangat mendukung metode pembelajaran hafalan (*tahfiz*) yang umum diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, isi kitab ini disusun secara sistematis dan mencakup berbagai istilah penting dalam ilmu hadis, seperti hadis *sahih, hasan, daif, mutawatir, ahad, musnad, mursal*, serta istilah lainnya. Penyusunan materi yang ringkas namun padat ini menjadikan Kitab *Al-Baiquniyyah* sebagai pilihan yang tepat untuk tahap pengenalan atau pembelajaran dasar ilmu hadis.

Kelebihan lainnya adalah banyaknya ulama yang telah menyusun *syarah* (penjelasan) terhadap kitab ini. Beberapa di antaranya adalah *Syarah Al-Baiquniyyah* karya al-Hamawi serta penjelasan dari ulama lain seperti *al-Badiri* dan *al-Jadawi*. Ketersediaan *syarah* dan terjemahan kitab ini dalam berbagai

bahasa, termasuk bahasa Indonesia, turut memudahkan proses pembelajaran di kalangan siswa pemula.

2) Kekurangan kitab *Al-Baiquniyyah*

Meskipun memiliki banyak kelebihan, Kitab *Al-Baiquniyyah* juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Karena disusun dalam bentuk *nazam* yang singkat, penjelasan terhadap istilah-istilah hadis disampaikan secara sangat padat dan terkadang kurang mendalam. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami makna sebenarnya dari setiap istilah, khususnya bagi siswa yang belum memiliki dasar yang memadai dalam bahasa Arab atau ilmu hadis.

Selain itu, kitab ini tidak membahas aplikasi praktis ilmu hadis, seperti metode penelitian *sanad* dan *matan* hadis, maupun langkah-langkah *takhrij* hadis. Akibatnya, pemahaman siswa tetap bersifat teoretis dan belum mencakup aspek praktis yang esensial dalam kajian hadis kontemporer.

Kekurangan lainnya ialah tidak semua jenis hadis dijelaskan secara mendalam. Sejumlah istilah hanya disebutkan secara singkat tanpa dilengkapi contoh atau analisis. Oleh karena itu, kitab ini perlu dilengkapi dengan pembelajaran lanjutan atau pengayaan materi dari kitab-kitab lain yang memiliki cakupan lebih luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan, yang dikaji dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alami, serta melalui pemanfaatan metode-metode yang bersifat alamiah.⁷⁵ Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian guna menafsirkan situasi sebagaimana adanya di lapangan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengamati dan mengkaji suatu permasalahan secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta atau karakteristik dari objek tertentu. Tujuannya adalah untuk menjelaskan, menguraikan, dan memetakan data berdasarkan kerangka berpikir tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk menggambarkan proses pembelajaran ilmu hadis menggunakan kitab *Al-Baiquniyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap *mustolah al hadis*, sebagaimana dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 9.

penelitian. Penentuan lokasi menjadi langkah penting karena berpengaruh terhadap relevansi dan kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah MAN 1 Jember, sebuah institusi pendidikan formal yang berada di Kabupaten Jember, tepatnya beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 50, Kecamatan Kaliwates. MAN 1 Jember dipilih karena memiliki program keagamaan yang cukup aktif, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran ilmu hadis menggunakan kitab *Al-Baiquniyyah*. Program ini menarik perhatian peneliti karena dinilai relevan dengan fokus penelitian, yakni peningkatan pemahaman *mustolah al hadis* melalui pendekatan pembelajaran kitab tersebut. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung serta mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Teknik ini lebih menitikberatkan pada analisis terhadap tindakan atau peran yang dijalankan oleh individu atau lembaga, bukan pada individu atau lembaga sebagai entitas semata.⁷⁶ Dengan kata lain, informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan yang relevan dengan fokus kajian, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 85.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan yang dipilih atau terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa Kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember
2. Guru ilmu hadis MAN 1 Jember
3. Pengasuh Ma'had Al-Ihsan MAN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah operasional yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini biasanya bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, situasi, dan aktivitas yang berlangsung di lingkungan penelitian. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam dari subjek yang dianggap memiliki pemahaman terkait topik penelitian. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis seperti arsip, catatan kegiatan, atau bahan ajar. Dengan kombinasi teknik-teknik tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang kaya, valid, dan relevan dengan fokus kajian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁷⁷ Jadi teknik ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku tersebut.

Menurut Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Ia menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa observasi memegang peranan penting dalam memperoleh data yang faktual dan objektif.⁷⁸

Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran ilmu hadis yang menggunakan kitab *Al-Baiquniyyah* di MAN 1 Jember. Melalui teknik observasi, peneliti dapat merekam fakta di lapangan secara alami, mulai

⁷⁷ Mundir, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*” (STAIN Jember Press, 2013). 186.

⁷⁸ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*,” Bandung: Cv. Alfabeta, 2019, 226.

dari interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan dalam mengajar, hingga bagaimana siswa memahami istilah-istilah dalam *Mustolah al hadis*. Dengan observasi sebagai instrumen utama, data yang diperoleh akan lebih otentik dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipan, yaitu jenis observasi di mana peneliti turut serta secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Artinya, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam, detail, dan bermakna, karena dapat memahami perilaku yang diamati dari dalam konteksnya. Melalui teknik observasi, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian di atas, khususnya terkait:

- a. Pelaksanaan dan manifestasi dari perencanaan pembelajaran ilmu hadis, dengan melihat bagaimana kitab *Al-Baiquniyyah* dioperasionalkan sebagai bahan ajar utama dalam konteks nyata di kelas.
- b. Penerapan metode dan strategi pengajaran oleh guru dalam menyampaikan materi kitab *Al-Baiquniyyah* serta menjelaskan konsep-konsep dan istilah-istilah kunci dalam *Mustolah al-Hadis*.

- c. Kendala atau hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, baik yang bersumber dari faktor guru, siswa, materi, maupun lingkungan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pengembangan pemahaman.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi.⁷⁹ Bisa dikatakan bahwa satu orang berperan sebagai yang memberikan pertanyaan dan orang lainnya memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan dengan maksud tertentu.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui dan menggali informasi secara mendalam. Menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Sugiyono mengemukakan bahwa “*interviewing provides the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*”.⁸⁰ Sehingga dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang memberikan

⁷⁹ Mundir, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.” 185

⁸⁰ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*.”, 232

ruang bagi informan untuk menjawab secara terbuka dan fleksibel, tanpa terikat secara kaku oleh daftar pertanyaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi informasi secara lebih luas dan mendalam. Untuk mendukung pelaksanaan observasi, wawancara semi-terstruktur juga dilakukan kepada individu-individu yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui teknik ini, diharapkan peneliti mampu menggali data yang komprehensif dan bermakna dari para informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti.

Wawancara ini diarahkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan:

- a. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab al-baiquniyyah dalam pengembangan pemahaman *mustolah al hadis*.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab al-baiquniyyah dalam pengembangan pemahaman *mustolah al hadis*.
 - c. Evaluasi Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab al-baiquniyyah dalam pengembangan pemahaman *mustolah al hadis*.
3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸¹ Dengan didukungnya data dari dokumentasi, hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih meyakinkan/dapat dipercaya. Dalam hal dokumen, menurut Bogdan

⁸¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 240

sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Sugiyono menyatakan "*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first-person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*".⁸² Dengan demikian, dokumen pribadi dapat menjadi sumber data yang berharga dalam penelitian kualitatif untuk memahami pengalaman, perasaan, dan keyakinan individu.

Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah:

- a. Dokumen modul ajar.
- b. Bahan ajar dan kitab Al-Baiquniyyah.
- c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

E. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menelusuri dan menyusun data secara terstruktur, yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam berbagai kategori, pemecahan data menjadi bagian-bagian kecil, penyusunan pola, penyaringan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah agar data yang terkumpul dapat dimaknai dengan jelas dan mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca atau pihak lain yang berkepentingan.⁸³ Dengan demikian, analisis data adalah proses untuk menginterpretasikan dan memahami data yang telah dikumpulkan melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 240

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 244

Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang relevan dan menarik kesimpulan yang bermakna.

Analisis data kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari pemahaman fenomena yang kompleks dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan individu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data condensation*

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”.*⁸⁴ Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam keseluruhan (korpus) catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Jadi, proses yang digunakan dalam analisis data kualitatif untuk menangani data yang sangat banyak dan kompleks setelah melakukan pengumpulan data, tujuannya untuk memperkuat data dengan membuatnya lebih mudah dipahami.

⁸⁴ Matthew B Miles, A Michael Huberman, And Johnny Saldaña, *“Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd”* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014). 8-10

2. *Data display*

*“All are designed to assemble organized information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis that the display suggests may be useful”.*⁸⁵ Semuanya dirancang untuk menyusun informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang segera dapat diakses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan baik menarik kesimpulan yang dapat dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yang mungkin berguna berdasarkan tampilan tersebut. Jadi, menyajikan data merupakan komponen penting dalam melakukan analisis kualitatif yang kuat dan mendalam. Data dirancang untuk membuat informasi yang terorganisir menjadi lebih mudah diakses dan dalam bentuk yang lebih ringkas, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang didukung oleh data tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*

*“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions”.*⁸⁶ Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian analisis kualitatif mulai diinterpretasikan makna dari berbagai hal dengan mencatat pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Maka tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang

⁸⁵ Miles, Huberman, And Saldaña, *Qualitative Data*, 8-10.

⁸⁶ Miles, Huberman, And Saldaña, *Qualitative Data*, 8-10.

diperoleh peneliti, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan

Dalam hal ini, analisis data kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan dan berulang, sebagaimana yang dinyatakan Miles dkk, “*In this view, qualitative data analysis is a continuous, iterative enterprise. Issues of data condensation, display, and conclusion drawing/verification come into play successively as analysis episodes follow each other*”.⁸⁷

Untuk memperkuat proses analisis, peneliti juga menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan, seperti persepsi siswa terhadap kitab *Al-Baiquniyyah*, metode pengajaran guru, serta dampak pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman istilah hadis. Melalui proses pengkodean dan pengelompokan data, tema-tema ini dianalisis guna menggali makna yang lebih dalam dan melihat pola-pola yang berulang.

Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi data sebagai upaya untuk memperkuat keabsahan temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen pembelajaran; serta membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh

⁸⁷ Miles, Huberman, And Saldaña, *Qualitative Data*, 8-10.

bersifat konsisten, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kombinasi dari ketiga pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *mustolah al hadis* di kalangan siswa.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas temuan ditentukan oleh kesesuaian antara laporan peneliti dan kenyataan yang ada pada objek penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, serta waktu pengumpulan, peneliti dapat memperkuat kredibilitas dan memastikan data yang diperoleh tidak bias, serta mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi dan memverifikasi pola yang konsisten, serta mengurangi potensi bias dari masing-masing sumber. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan, untuk meningkatkan ketepatan dan keakuratan temuan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memahami proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperlukan penjelasan mengenai tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Secara umum, tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap utama: tahap pra-penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian lapangan.

1. Tahap pra-penelitian lapangan

Peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih informan

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Hal diperhatikan dan dipahami dalam proses ini adalah pentingnya persiapan yang matang, seperti memahami dengan jelas latar belakang dan tujuan penelitian, mengidentifikasi dan memperoleh sumber data yang relevan sesuai dengan objek penelitian, serta menganalisis data sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan, peneliti harus menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian menyusun

data yang terkumpul dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Selain itu, peneliti juga perlu memberikan kritik yang konstruktif serta saran yang relevan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut atau perbaikan di masa yang akan datang. Proses ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang yang diteliti.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
NPSN	: 20580291
Alamat Madrasah	: Jalan Imam Bonjol 50 Jember
Desa	: Kaliwates
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Alamat Webbsite	: man1jember@yahoo.co.id
Alamat Email	: www.man1jember.sch.id
Nilai Akreditasi	: 92
Predikat Akreditasi	: A / Unggul
Predikat Madrasah	: MA Unggul MAN 1 Jember
Jumlah Siswa	: 1226
Program Unggulan	: 1. MANPK (Unggulan Keagamaan) 2. BIC (Unggulan Akademik) 3. Unggulan Reguler 4. Program Keterampilan 5. Program Riset 6. SKS (Akselerasi)

7. Program Tahfiz

Nama Kepala Madrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.

NIP : 1965081994031002⁸⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa”⁸⁹

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada siswa di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.⁹⁰

3. Tujuan

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.

⁸⁸ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Profil MAN 1 Jember”, Diakses 23 September 2025, <https://man1jember.sch.id/>

⁸⁹ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Profil MAN 1 Jember”, Diakses 23 September 2025, <https://man1jember.sch.id/>

⁹⁰ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Profil MAN 1 Jember”, Diakses 23 September 2025, <https://man1jember.sch.id/>

- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/*skill* dan profesionalisme.
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.
- j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya⁹¹

⁹¹ MAN 1 Jember, "Dokumentasi Profil MAN 1 Jember", Diakses 23 September 2025, <https://man1jember.sch.id/>

4. Sejarah Singkat Madrasah

Masa perkembangan program merupakan fase untuk menyesuaikan dan mengembangkan program sesuai tuntutan kurikulum serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Pada tahap ini, MAN 1 Jember secara bertahap membangun berbagai program dan keunggulan, baik secara mandiri maupun melalui proyek Kementerian Agama. Program yang dijalankan meliputi Program Reguler (MIPA, IPS, dan Bahasa), Program MANPK (Madrasah Aliyah Program Khusus), serta Program Keterampilan.⁹²

a. Program Reguler

Program reguler adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan amanat kurikulum. Di MAN 1 Jember, program ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, mencakup Program MIPA, IPS, dan Bahasa. Siswa yang mengikuti program ini belajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ditetapkan.

b. Program Keterampilan

Program Keterampilan di MAN 1 Jember merupakan proyek percontohan nasional (pilot project) dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang dimulai pada tahun ajaran 1988/1989. Berdasarkan Piagam Kerja Sama antara Departemen Agama dan United Nation Development Program (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13 tanggal 14 Desember 1987, MAN 1 Jember

⁹² MAN 1 Jember, "Dokumentasi Profil MAN 1 Jember", Diakses 23 September 2025, <https://man1jember.sch.id/>

ditunjuk sebagai salah satu madrasah pelaksana program keterampilan bersama MAN Kendal (Jawa Tengah) dan MAN Garut (Jawa Barat). Pada awalnya, keterampilan yang diujicobakan meliputi otomotif, elektronika, dan tata busana.

Seiring waktu, MAN 1 Jember mengembangkan program keterampilan mandiri, seperti pertanian, bahasa, komputer, tata boga, serta fotografi/videografi. Hingga kini, program yang masih berjalan adalah keterampilan otomotif, elektronika, tata busana, pertanian, dan komputer. Keberhasilan pengembangan program ini memberikan reputasi positif bagi MAN 1 Jember di tingkat nasional bahkan regional. Banyak lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah, dari Jawa maupun luar Jawa (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali) melakukan studi banding ke MAN 1 Jember. Bahkan, lembaga ini pernah mendapat kunjungan dari Filipina, Menteri Agama Tarmudzi Thahir, serta perwakilan UNDP dari Belanda.

c. Program MAPK-MAK

Seiring dengan dibukanya dan dikembangkannya Program Keterampilan, melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, MAN 1 Jember ditetapkan sebagai salah satu madrasah penyelenggara Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Penunjukan ini dilakukan bersama empat MAN lainnya di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang (Sumatera Barat), MAN Yogyakarta (Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang (Sulawesi Selatan), dan MAN

Ciamis (Jawa Barat). MAPK merupakan program unggulan setingkat MA dengan porsi kurikulum 70% Ilmu-Ilmu Keagamaan Islam dan 30% Ilmu-Ilmu Umum. Setelah enam tahun berjalan, melalui SK Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 1993, nama MAPK diubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Namun, berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi poin 5, ditetapkan bahwa mulai tahun ajaran 2007/2008 madrasah penyelenggara MAK tidak lagi diperbolehkan menerima siswa baru. Mengacu pada ketentuan tersebut, MAN 1 Jember pada tahun ajaran 2007/2008 tidak membuka penerimaan siswa baru untuk program MAK, melainkan menggantinya dengan jurusan Program Ilmu-Ilmu Agama sesuai rekomendasi Kurikulum 2006.

d. MAN Model

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam Depag RI Nomor F.IV/PP.00.6/KEP/17. A/98 tanggal 20 Februari 1998 tentang Madrasah Aliyah Model, status MAN 1 Jember ditingkatkan menjadi MAN Model. Dalam status baru ini, MAN 1 Jember dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama) yang berfungsi memberikan dukungan pendidikan dan pembelajaran bagi madrasah-madrasah di sekitarnya (Kabupaten Jember). Dukungan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan workshop.

e. Program Kontrak Prestasi

Selain berpengalaman dalam mengelola berbagai program nasional, MAN 1 Jember juga mendapat kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi pada tahun 2006. Program ini didasarkan pada Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan Kepala MAN 1 Jember Nomor: DT. II. I/PP.04/2006 yang ditandatangani di Jakarta.

Dalam pelaksanaannya, MAN 1 Jember mengajukan enam bidang pengembangan, yaitu: (a) manajemen madrasah, (b) peningkatan kualitas guru, (c) pengembangan media dan sumber belajar, (d) penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, (e) peningkatan kompetensi siswa, serta (f) pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Enam bidang tersebut kemudian dirinci menjadi 22 program pengembangan dan peningkatan mutu.

f. Pengembangan Sistem Manajemen Madrasah Berbasis ISO

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan bagi para stakeholder, khususnya dalam bidang manajemen pengelolaan madrasah, MAN 1 Jember menjalin kerja sama dengan SAI Global Jakarta pada periode 2011–2015. Sejak saat itu, sistem manajemen madrasah menerapkan standar ISO 9001:2008. Selama kerja sama berlangsung, dilakukan beberapa kegiatan audit, baik internal maupun

eksternal, sebanyak dua kali. Hasil dari audit tersebut, MAN 1 Jember berhasil memperoleh sertifikat Quality Management System ISO 9001:2008 dari SAI Global dengan nomor QEC29928, berlaku sejak 17 Oktober 2012 hingga 16 Oktober 2015. Namun, karena adanya kebijakan tertentu, pada tahun 2015 kerja sama dengan SAI Global Jakarta dihentikan.

g. Program Ma'had (Pondok Pesantren) MAN 1 Jember

Sejak tahun pelajaran 2012/2013, MAN 1 Jember meresmikan berdirinya Ma'had Putri “Khadijah” sebagai pesantren bagi para siswi. Peresmian dilakukan pada Kamis, 12 Juli 2012 (22 Sya'ban 1433 H) oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Drs. H.M. Raefi, M.Pd. Kehadiran Ma'had ini dimaksudkan untuk memperkuat pendidikan sekaligus pembentukan karakter Islami (Islamic Character Building), sejalan dengan visi MAN 1 Jember: *“Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.”*⁹³

Pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui teori di kelas maupun kegiatan kurikuler agama, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, Ma'had MAN 1 Jember menghadirkan berbagai kegiatan penguatan karakter, seperti kajian Kitab Kuning, bimbingan belajar umum, pembiasaan ibadah, latihan kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan agar lahir generasi

⁹³ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Profil MAN 1 Jember”, Diakses 23 September 2025, <https://man1jember.sch.id/>

salih-salihah. Dengan sistem pembelajaran 24 jam, santri mendapat pembinaan intensif yang memadukan wawasan IPTEK dengan IMTAQ dan akhlakul karimah.

Ma'had juga menanamkan lima nilai utama yang menjadi ciri khas pesantren, yaitu kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah, keberanian, dan keikhlasan—unsur penting dalam membentuk *Golden Generation* sebagaimana dicanangkan oleh Mendikbud Prof. Dr. Muhammad Nuh, D.E.A. Pada awal berdirinya, Ma'had menampung sekitar 100 santri putri dari kelas X, XI, dan XII, dengan pengasuhan oleh 11 ustadz-ustadzah, 2 murobbiyah, mudir, pembina Ma'had, serta didukung seorang petugas keamanan dan seorang petugas kebersihan-pertamanan.⁹⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selesai dilakukan, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif sebagai dasar analisis dan penarikan kesimpulan. Data wawancara dijadikan sebagai sumber utama, kemudian diperkuat dengan hasil observasi langsung serta dokumentasi yang relevan agar penelitian memiliki dasar yang lebih kuat. Seluruh data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi dan diringkas sesuai fokus penelitian sebelum dianalisis lebih lanjut. Informasi penelitian dikumpulkan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih beragam. Data yang

⁹⁴ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Profil MAN 1 Jember”, Diakses 23 September 2025, <https://man1jember.sch.id/>

terkumpul kemudian dibandingkan dan divalidasi melalui observasi di lapangan serta diperkuat dengan bukti dokumentasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah Dalam Mengembangkan Pemahaman *Mustolah al hadis* Siswa Kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

Perencanaan pembelajaran Ilmu Hadis memiliki prosedur sistematis dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun modul ajar. tahapan perencanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penetapan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penyusunan materi ajar dalam hal ini materi *Mustolah al hadis* serta merancang metode pengajaran, media pembelajaran, dan sistem evaluasi yang selaras dengan kurikulum Program Keagamaan. Cara guru merancang perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan profil siswa kelas XI, salah satunya dengan memadukan kitab *Al-Baiquniyyah* sebagai sarana pendukung untuk mempermudah pemahaman terhadap prinsip-prinsip pokok ilmu hadis. Hasil wawancara dengan bapak Masruri mengungkapkan bahwa:

“Perencanaannya kami mulai dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari KMA 183 tentang ilmu hadis. Al-Baiquniyyah dipilih karena ringkas namun padat, mencakup istilah-istilah dasar *Mustolah al hadis* seperti sahih, da’if, mutawatir, ahad, dan sebagainya. Kami menyusun silabus dan modul ajar dengan memperhatikan karakteristik siswa zaman sekarang yang lebih visual dan suka berdiskusi. Targetnya bukan

hanya menghafal matan, tetapi memahami konsep dan bisa menerapkannya dalam mengidentifikasi jenis-jenis hadis.”⁹⁵

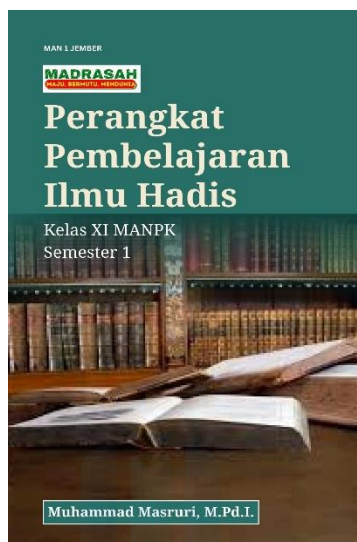
Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Desember 2025, perencanaan pembelajaran ilmu hadis, dilakukan analisis awal terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan KMA 183. Materi Al-Baiquniyyah dipilih sebagai fokus kajian karena sifatnya yang ringkas dan padat, sekaligus mencakup istilah-istilah pokok dalam *Mustolah al hadis*, seperti *sahih*, *da'if*, *mutawatir*, dan *ahad*. Penyusunan silabus dan modul ajar dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang cenderung lebih responsif terhadap materi visual dan metode diskusi. Adapun target pembelajaran tidak terbatas pada penghafalan matan, melainkan mencakup pemahaman konseptual serta kemampuan penerapan konsep tersebut dalam mengidentifikasi berbagai jenis hadis.⁹⁶

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi modul ajar yang disusun oleh guru secara mandiri. Modul ajar tersebut mencakup rancangan pembelajaran yang terstruktur, lengkap dengan tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pengajaran, serta penilaian yang sesuai dengan kurikulum Program Keagamaan. Keberadaan modul ajar ini menunjukkan kesiapan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *Mustolah al hadis* bagi siswa kelas XI, sekaligus

⁹⁵ Muhammad Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Desember 2025

⁹⁶ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Desember 2025.

menjadi bukti nyata adanya perencanaan matang yang mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas.



Gambar 4.1
Modul Ajar⁹⁷

Dokumentasi tersebut menampilkan keberadaan modul ajar yang disusun secara mandiri oleh guru sebagai instrumen perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Modul ajar ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran *Mustolah al hadis* bagi siswa kelas XI Program Keagamaan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya modul tersebut, guru dapat mengarahkan proses belajar mengajar secara terarah, mulai dari penyampaian materi, interaksi siswa, hingga evaluasi hasil belajar, sehingga tercapai capaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum keagamaan. Keberadaan dokumen perencanaan ini juga mencerminkan komitmen guru dalam meningkatkan

⁹⁷ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Modul Ajar”, 16 Juni 2025.

kualitas pembelajaran serta memfasilitasi siswa untuk menguasai ilmu *Mustolah al hadis* secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran ilmu hadis dirancang secara sistematis. Proses ini diawali dengan analisis KI dan KD (KMA 183), dengan pemilihan materi *Al-Baiquniyyah* karena ringkas dan mencakup istilah dasar *Mustolah al hadis*. Silabus dan modul ajar disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang visual dan suka berdiskusi. Dokumen modul yang terstruktur menunjukkan bahwa target pembelajaran tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep dan mampu mengaplikasikannya untuk mengidentifikasi jenis-jenis hadis. Ketiga sumber data saling menguatkan bahwa perencanaan telah mengintegrasikan aspek kurikulum, pedagogi, dan perangkat ajar untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Kitab *Al-Baiquniyyah* dipilih sebagai materi pembelajaran Ilmu Hadis untuk siswa kelas XI Program Keagamaan karena sifatnya yang ringkas dan sederhana dalam bentuk syair berjumlah 34 bait, sehingga cocok bagi pemula dalam mempelajari *Mustolah al hadis*. Kitab ini mencakup pembahasan esensial tentang pengertian, pembagian hadis (*sahih*, *hasan*, dan *daif*), serta cabang-cabang ilmu hadis lainnya secara komprehensif namun mudah dihafal, yang selaras dengan tingkat kemampuan siswa pada jenjang tersebut. Didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Masruri menyatakan bahwa:

“Kalau standart kitab di MANPK itu ada. Kebetulan kalau di ilmu hadis itu adalah *Taisir Mustolah al hadis*, terus kemudian untuk mempermudah anak-anak dalam pembelajaran akhirnya dengan fasilitas belajar kitab *Al-Baiquniyyah* itu untuk mempermudah anak-anak. Kenapa di kelas XI yang diajarkan *Al-Baiquniyyah*, karena materi di kelas XI itu sudah masuk di bidang *Mustolah al hadis*.”⁹⁸

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Desember 2025, standar kitab yang digunakan di MANPK telah ditetapkan. Untuk mata pelajaran Ilmu Hadis, kitab utama yang menjadi acuan adalah *Taisir Mustolah al-Hadis*. Dalam praktik pembelajarannya, untuk mempermudah pemahaman siswa, digunakan pula kitab *Al-Baiquniyyah* sebagai sarana penunjang. Pengajaran kitab *Al-Baiquniyyah* secara khusus diberikan di kelas XI karena materi pada tingkat tersebut telah memasuki bidang kajian *Mustolah al-Hadis*.⁹⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan data dokumentasi dua kitab yang digunakan guru dalam pembelajaran ilmu hadis di kelas XI program keagamaan, yakni kitab *Taisir Mustolah Hadis* dan kitab *Al-Baiquniyyah*.

⁹⁸ Muhammad Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Desember 2025

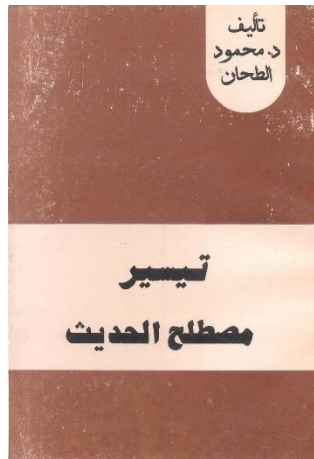
⁹⁹ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Desember 2025.



Gambar 4.2
Kitab *Al-Baiquniyyah*¹⁰⁰

Hasil dokumentasi tersebut menampilkan fotografi dari kitab *Manzhumah Al-Baiquniyyah*, yang merupakan *matan nazam* ringkas dalam ilmu *Mustolah al hadis*. Kitab ini secara khusus dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar utama untuk mengajarkan konsep-konsep dasar *Mustolah al hadis* kepada siswa kelas XI pada Program Keagamaan. Penggunaan kitab klasik ini memungkinkan siswa memahami istilah-istilah penting seperti hadis *sahih*, *hasan*, dan *da'if* secara lebih mendalam, sekaligus melestarikan tradisi pengkajian ilmu hadis di lingkungan pendidikan keagamaan.

¹⁰⁰ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Kitab *Al-Baiquniyyah*”, 16 Juni 2025.



Gambar 4.3
Kitab *Taisir Mustolah al hadis*¹⁰¹

Dokumentasi tersebut berupa fotografi dari kitab *Taisir Mustolah al hadis* karya Dr. Mahmud al-Thahhan, yang merupakan kitab standar yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) untuk pembelajaran ilmu *Mustolah al hadis* pada siswa kelas XI Program Keagamaan. Kitab ini dipilih karena penyajiannya yang sistematis, bahasa yang relatif mudah dipahami, serta kelengkapan materi yang mencakup berbagai aspek penting dalam ilmu hadis, seperti klasifikasi hadis, *jarh wa ta'dil*, dan istilah-istilah pokok lainnya. Penggunaan kitab standar ini menjamin keseragaman materi ajar antar-MANPK di seluruh Indonesia, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang mampu menguasai dasar-dasar kritik dan pemahaman hadis secara ilmiah dan terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK menerapkan pendekatan bertahap melalui dua kitab utama. Standar nasional

¹⁰¹ MAN 1 Jember, "Dokumentasi Kitab *Taisir Mustolah al hadis*", 16 Juni 2025.

menggunakan kitab *Taisir Mustolah al hadis* untuk menjamin keseragaman materi dan kompetensi dasar kritik hadis. Sementara itu, sebagai adaptasi pedagogis, kelas XI memakai kitab *Al-Baiquniyyah* dalam bentuk nazam untuk memudahkan penghafalan konsep dasar seperti hadis *sahih*, *hasan*, dan *da'if*. Strategi ini menggabungkan kedalaman analitis kitab standar dengan kemudahan pemahaman melalui *nazam*, sehingga menyeimbangkan tuntutan kurikulum nasional, efektivitas pembelajaran, dan pelestarian tradisi kajian klasik.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya teknik menghafal *nazam*, diskusi berdasarkan tema tertentu, atau penyelarasan materi dari kitab *Al-Baiquniyyah* dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan maksud meningkatkan efektivitas pemahaman siswa terhadap ilmu *Mustolah al hadis*. Guru dalam menentukan metode, seperti fleksibilitasnya untuk disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudahannya sebagai tahap awal pembelajaran bagi siswa, serta daya dukungnya dalam membangun kompetensi keagamaan. Hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak Masruri menyatakan bahwa:

“Kami mengikuti apa yang disampaikan di madrasah. Di madrasah itu menjelaskan bahwa, kurikulum yang kita gunakan adalah kurikulum tuntas, jadi harus selesai di pembelajaran pada saat di kelas. Jangan sampai anak-anak khususnya di MANPK itu diberi PR (Pekerjaan Rumah). Oleh karena itu kita mencari format, agar tuntas ketika dikelas pembelajarannya. Salah satu cara yang kami lakukan itu dengan metode menghafalkan *nazam*. Tinggal kemudian kita memberikan pemahaman sesuai nazam itu. Kami menjelaskan materi dikelas itu sekitar 15-20 menit. Setelah itu

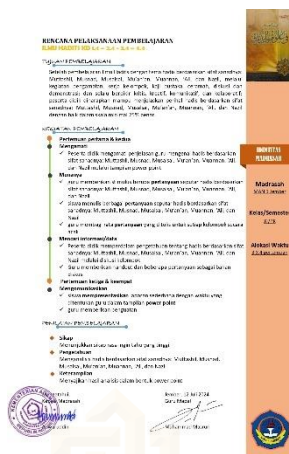
tanya jawab dengan anak-anak. Kemudian anak-anak berdiskusi dengan teman sebangkunya.”¹⁰²

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Desember 2025, pelaksanaan pembelajaran mengikuti ketentuan yang diberlakukan oleh madrasah. Kebijakan madrasah menegaskan penggunaan kurikulum tuntas, yang mengharuskan seluruh materi diselesaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai konsekuensinya, siswa, khususnya di MANPK, tidak diberikan tugas dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR). Untuk memenuhi prinsip ketuntasan ini, diterapkan suatu format pembelajaran tertentu. Salah satu metode yang diimplementasikan adalah menghafalkan nazam. Setelah proses menghafalan, dilanjutkan dengan pemberian pemahaman sesuai dengan isi nazam tersebut. Secara teknis, penjelasan materi oleh pengajar berlangsung selama 15-20 menit. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pengajar dan siswa. Tahap akhir melibatkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.¹⁰³

Observasi di atas didukung oleh hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yang terdapat didalam modul ajar:

¹⁰² Muhammad Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Desember 2025

¹⁰³ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Desember 2025.



Gambar 4.4
Tujuan Pembelajaran.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam modul ajar telah mengintegrasikan kompetensi kurikulum nasional dengan materi kitab *Al-Baiquniyyah*. Rumusan tujuan tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konseptual dan kemampuan analitis dalam ilmu musthalah hadis. Tujuan pembelajaran dirancang secara berjenjang dengan indikator yang terukur, sehingga berfungsi sebagai pedoman operasional yang sistematis bagi guru. Selain itu, dokumen ini secara eksplisit mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dan sumber literatur digital, yang sejalan dengan praktik pembelajaran kontekstual yang diobservasi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa praktik pembelajaran di kelas merupakan perwujudan langsung dan konsisten dari kebijakan kurikulum tuntas madrasah. Prinsip "tuntas di

¹⁰⁴ MAN 1 Jember, "Dokumentasi tujuan pembelajaran", 16 Juni 2025

kelas" tanpa PR mendorong penerapan format pembelajaran terstruktur yang efisien. Strategi utama yang digunakan adalah metode menghafal nazam sebagai fondasi awal, yang kemudian dikembangkan melalui pemahaman konseptual, tanya jawab, dan diskusi sebaya. Struktur waktu yang ketat (15-20 menit penjelasan guru) dirancang untuk mengalihkan fokus dari ceramah ke aktivitas siswa. Dokumen perencanaan pembelajaran memperkuat praktik ini dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang berjenjang, tidak hanya menitikberatkan hafalan tetapi juga pemahaman dan analisis, serta mengintegrasikan penggunaan teknologi. Dengan demikian, terbentuk ekosistem pembelajaran yang koheren antara kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan untuk mencapai ketuntasan kompetensi di dalam kelas.

Dalam perencanaan pembelajaran perlu adanya media dan sumber belajar yang dirancang oleh pengampu mata pelajaran Ilmu Hadis guna mendukung proses pemahaman ilmu *Mustolah al hadis* pada siswa kelas XI Program Keagamaan. Hal tersebut untuk mengidentifikasi berbagai perangkat pendukung pembelajaran, yang meliputi kitab *Al-Baiquniyyah* sebagai rujukan utama yang bersifat ringkas, serta berbagai media tambahan seperti sajian slide presentasi, tayangan video animasi yang menjelaskan konsep hadis sahih dan daif, maupun lembar aktivitas diskusi.

Hasil wawancara bapak Masruri mengatakan bahwa:

“Kami disini kebetulan difasilitasi smart TV, dan proyektor. Jadi kami memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan madrasah. Sehingga kami menyiapkan PPT kadang juga *maktabah al syamilah* sebagai penunjang dalam pembelajaran ini. Kami juga

menggunakan internet guna untuk mencari referensi tambahan. Kadang pula kami menggunakan video-video sejarah guna memperdalam ilmu hadis.”¹⁰⁵

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Desember 2025, proses pembelajaran didukung oleh fasilitas teknologi yang disediakan madrasah, yaitu berupa *smart TV* dan proyektor. Fasilitas tersebut dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Dalam implementasinya, pengajar menyiapkan presentasi dalam bentuk *PowerPoint* (PPT) dan juga memanfaatkan perangkat digital seperti *Maktabah al-Syamilah*. Selain itu, internet digunakan sebagai sarana untuk mencari referensi tambahan guna memperkaya materi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Hadis, turut digunakan konten video yang berkaitan dengan sejarah untuk mendukung penjelasan materi.¹⁰⁶

Observasi ini memperoleh dukungan melalui dokumentasi terkait kondisi ruang kelas, yang merekam ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang yang disediakan oleh sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas:

¹⁰⁵ Muhammad Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Desember 2025

¹⁰⁶ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Desember 2025.



Gambar 4.5
Ruang Kelas¹⁰⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat dijelaskan bahwa ruang kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas-fasilitas tersebut mencakup perabot dasar seperti meja dan kursi yang memadai untuk siswa dan guru, papan tulis atau media tulis lainnya, serta sumber belajar berupa rak buku atau sudut baca. Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan ketersediaan peralatan teknis seperti proyektor, layar, atau perangkat audio visual yang memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif dan menarik. Penataan ruang dan kelengkapan fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK memadukan fasilitas teknologi modern secara strategis untuk mengoptimalkan penyampaian materi dan memperkaya sumber belajar. Pihak madrasah menyediakan infrastruktur penunjang seperti smart TV dan proyektor,

¹⁰⁷ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Ruang Kelas”, 11 Desember 2025

yang kemudian dimanfaatkan secara aktif oleh pengajar untuk menyajikan materi melalui presentasi PowerPoint (PPT) dan mengakses perpustakaan digital seperti Maktabah al-Syamilah. Penggunaan internet juga menjadi komponen kunci untuk eksplorasi referensi tambahan, sementara konten video sejarah berperan dalam memberikan konteks visual yang memperdalam pemahaman terhadap ilmu hadis. Data dokumentasi ruang kelas memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa selain fasilitas teknologi tersebut, ruang belajar juga dilengkapi dengan perabot dasar yang memadai serta penataan yang kondusif. Dengan demikian, pola pemanfaatan fasilitas ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang hibrid, yaitu menggabungkan kelengkapan sarana fisik ruang kelas dengan pemanfaatan sumber digital dan audiovisual. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membangun literasi digital siswa dalam konteks kajian keislaman yang tradisional, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kontekstual, dan efektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-Baiquniyyah* Dalam Mengembangkan Pemahaman *Mustolah al hadis* Siswa Kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar di kelas. Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Hadis, siswa diwajibkan untuk menghafal *nazam-nazam* yang terdapat dalam kitab *Al-Baiquniyyah*. Oleh karena itu, sejak awal

pembelajaran, siswa sudah diarahkan untuk menghafal *nazam* tersebut dan kemudian menyetorkan nya kepada guru mata pelajaran. Meskipun demikian, penjelasan dari guru tetap diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap isi kitab tersebut. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masruri, yang menyatakan bahwa:

“Kami ketika pembelajaran, pertama sebelum memulai pembelajaran anak-anak sudah baca kitab *Al-Baiquniyyah*, jadi anak-anak membaca bersama-sama sampai tuntas kemudian masuk ke pembelajaran. Ketika masuk ke dalam pembelajaran kita kadang menggunakan ceramah baru kemudian anak-anak jika ada pertanyaan bisa bertanya, kalau tidak ada langsung menghafalkan konsep yang sudah dipelajari bersama tadi. Tetapi kadang pula kita mengulang, artinya di pertemuan selanjutnya itu kita *murojaah*, jadi tidak selalu menambah kadang kita juga harus menunggu anak-anak yang sedang belum tuntas. Kami tiap pertemuan ada catatan tersendiri terkait dengan pemahaman anak-anak tiap konsep ilmu hadis itu. Pada saat-saat tertentu kami juga memberikan soal-soal latihan, terkadang kita juga bertanya kepada anak-anak mengenai konsep yang sudah dihafalkan.”¹⁰⁸

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Juni 2025. pembelajaran diawali dengan pembacaan kitab *Al-Baiquniyyah* secara kolektif. Metode utama penyampaian materi adalah ceramah, dilanjutkan sesi tanya jawab dan penghafalan konsep. Pembelajaran bersifat adaptatif dengan menerapkan *murojaah* (pengulangan) pada pertemuan berikutnya, disesuaikan dengan ketuntasan siswa. Pemahaman tiap konsep didokumentasikan guru dalam catatan per

¹⁰⁸ Muhammad Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juni 2025.

pertemuan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemberian soal latihan dan pertanyaan lisan untuk menguji hafalan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK mengikuti struktur ritual yang konsisten dan bersifat siklus adaptif. Pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan kolektif kitab Al-Baiquniyyah, yang berfungsi sebagai pemanasan kognitif dan penguatan ingatan terhadap matan (teks dasar). Metode utama penyampaian materi adalah ceramah, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman. Tahap selanjutnya adalah penghafalan konsep yang telah dipelajari. Yang menjadi ciri khas adalah sifat pembelajarannya yang tidak linear, tetapi siklis dan responsif. Guru secara sadar menerapkan *murojaah* (pengulangan) pada pertemuan berikutnya, menunda penambahan materi baru jika mayoritas siswa belum tuntas, sehingga memastikan mastery learning. Proses ini didukung oleh pencatatan sistematis guru terhadap pemahaman setiap siswa per konsep, yang menjadi dasar penyesuaian pengajaran. Evaluasi dilakukan secara kontinu melalui soal latihan dan pertanyaan lisan untuk menguji retensi hafalan dan kedalaman pemahaman. Dengan demikian, praktik pembelajaran tersebut merefleksikan pendekatan yang berpusat pada siswa, menggabungkan disiplin hafalan tradisional dengan prinsip penguasaan (tuntas) dan penilaian formatif yang berkelanjutan.

¹⁰⁹ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Juni 2025.

Metode yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk memahami bait-bait *nazam* yang terdapat dalam Kitab *Al-Baiquniyyah* yaitu dilakukan secara bertahap dengan menjelaskan makna setiap bait secara rinci, sehingga siswa dapat menangkap pesan dan konsep yang terkandung di dalamnya. Selain itu, memadukan penjelasan lisan dengan diskusi interaktif serta penggunaan media pendukung agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mampu menginterpretasikan isi *nazam* secara mendalam sesuai dengan konteks ilmu hadis.

“Kadang kita juga menjelaskan, kadang anak-anak mencari referensi tambahan tentang ilmu hadis, seperti buku yang mengkaji tentang kitab *Al-Baiquniyyah* misalnya dari Lirboyoy, terjemah-terjemah yang menjelaskan tentang kitab *Al-Baiquniyyah*, dan itu kita ketahui ketika sudah ada di beberapa jalannya pertemuan pembelajaran. Dan anak-anak banyak yang mempunyai referensi-referensi tersebut, berarti itu bentuk perhatian anak-anak pada ilmu hadis, dengan bentuk membeli buku.”¹¹⁰

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Juni 2025, metode pembelajaran yang diterapkan bersifat dinamis, menggabungkan penjelasan langsung dari guru dengan penelusuran mandiri oleh siswa. Mereka didorong untuk mencari dan menggunakan berbagai referensi tambahan terkait ilmu hadis, khususnya kajian kitab *Al-Baiquniyyah*, seperti *syarah* dari pesantren Lirboyoy atau terjemahan-terjemahannya. Ketersediaan dan penggunaan buku-buku referensi tersebut oleh banyak siswa teridentifikasi dalam beberapa pertemuan. Hal

¹¹⁰ Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juni 2025.

ini mengindikasikan tingginya minat dan perhatian mereka terhadap mata pelajaran ini, yang ditunjukkan dengan inisiatif membeli buku-buku pendukung pembelajaran.¹¹¹

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan siswa mencari referensi pada kitab-kitab lain atau dari sumber lain:



Gambar 4.6
Siswa mencari referensi dari sumber lain.¹¹²

Hasil dokumentasi tersebut memaparkan aktivitas siswa dalam mencari referensi dari berbagai sumber tambahan untuk mendukung pembelajaran mereka. Kegiatan ini, yang dilakukan oleh siswa kelas XI Program Keagamaan di MAN 1 Jember, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelusuri dan memverifikasi informasi dari sumber-sumber terpercaya, seperti kitab klasik, jurnal ilmiah, atau literatur digital yang relevan. Dipandu oleh guru, siswa dilatih untuk mengidentifikasi referensi

¹¹¹ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Juni 2025.

¹¹² MAN 1 Jember, "Dokumentasi Kegiatan siswa mencari referensi pada kitab-kitab lain atau dari sumber lainnya", 16 Juni 2025.

yang sahih, menganalisis isinya, serta menghubungkannya dengan materi pelajaran, khususnya ilmu hadis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK menerapkan pendekatan dinamis dan partisipatif, yang tidak hanya bergantung pada penjelasan guru namun juga mendorong inisiatif siswa dalam menelusuri sumber belajar mandiri. Siswa secara aktif mencari dan menggunakan berbagai referensi tambahan, seperti syarah (penjelasan) kitab *Al-Baiquniyyah* dari pesantren Lirboyo atau terjemahannya, untuk memperdalam pemahaman. Kepemilikan dan penggunaan buku-buku pendukung ini oleh banyak siswa, yang teridentifikasi selama proses pembelajaran, menjadi indikator nyata tingginya minat dan keterlibatan mereka terhadap mata pelajaran tersebut, sekaligus merefleksikan tanggung jawab pribadi dalam belajar. Praktik ini selaras dengan observasi yang menunjukkan bahwa siswa dilatih untuk melacak dan memverifikasi informasi dari sumber-sumber primer dan sekunder yang sahih, seperti kitab klasik dan literatur digital, di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk penguasaan materi, tetapi juga membangun kemampuan literasi dan penelitian mandiri (self-directed learning) sebagai bagian dari pembentukan kompetensi keagamaan yang kritis dan mendalam.

Dalam proses pembelajaran ilmu hadis terdapat metode diskusi yang digunakan sebagai bagian strategi pembelajaran. Metode diskusi

digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran guna meningkatkan interaksi, pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adanya sesi diskusi, dapat menilai bagaimana guru memfasilitasi komunikasi dua arah dan mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan wawasan serta kemampuan analisis mereka terhadap materi ilmu hadis. Hasil wawancara dengan bapak Masruri mengatakan bahwa:

“Saat-saat tertentu ada, anak-anak hanya berdiskusi hanya sekedar pendalaman materi yang nantinya digunakan pada kelas XII yakni pada tahapan analisis teks hadis.”¹¹³

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Juni 2025, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan diskusi khusus yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Diskusi ini difokuskan untuk mendalami materi guna mempersiapkan siswa menghadapi tahap analisis teks hadis di kelas XII. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai wahana persiapan dan penguatan konseptual untuk jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.¹¹⁴

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan diskusi sebagai berikut:

¹¹³ Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juni 2025.

¹¹⁴ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Juni 2025.



Gambar 4.7
Kegiatan Diskusi.¹¹⁵

Hasil dokumentasi tersebut memberikan penjelasan mengenai kegiatan diskusi siswa yang diselenggarakan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran ilmu hadis pada kelas XI Program Keagamaan. Dalam sesi tersebut, siswa secara aktif mendalami *sanad*, *matan*, serta derajat kesahihan hadis melalui pendekatan kelompok, dipandu oleh guru untuk menganalisis teks hadis otentik, menelusuri jalur periwayatan, dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan keagamaan masa kini. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membiasakan siswa menggunakan metode ilmiah dalam memverifikasi sumber ajaran Islam, sehingga pembelajaran ilmu hadis menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna bagi pengembangan karakter religius siswa di tingkat menengah atas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa kegiatan diskusi dalam pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK tidak hanya berfungsi untuk penguatan materi, melainkan memiliki orientasi futuristik dan berjenjang. Kegiatan ini, yang

¹¹⁵ MAN 1 Jember, "Dokumentasi Kegiatan Diskusi", 16 Juni 2025.

dilaksanakan pada waktu tertentu, secara khusus dirancang sebagai wahana persiapan konseptual untuk menghadapi tahap pembelajaran yang lebih kompleks di kelas XII, yaitu analisis teks hadis. Data observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa diskusi difokuskan pada pendalaman elemen-elemen kritis ilmu hadis, seperti analisis *sanad* (mata rantai periwayatan), *matan* (isi hadis), dan penentuan derajat kesahihan, dengan menggunakan teks otentik sebagai objek kajian. Melalui bimbingan guru, siswa tidak hanya diajak menghafal teori, tetapi juga dibiasakan menerapkan metode ilmiah untuk memverifikasi sumber ajaran secara kritis dan menghubungkannya dengan konteks kekinian. Dengan demikian, kegiatan diskusi ini berperan sebagai jembatan transisi yang esensial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa agar siap menjalani pembelajaran yang lebih mendalam, sekaligus membangun pondasi yang kuat untuk pengembangan karakter religius yang berdasarkan pada pemahaman yang metodologis.

Keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi dalam aktivitas belajar, baik dalam menerima maupun menyampaikan materi, serta bagaimana peran tersebut memengaruhi dinamika pembelajaran secara keseluruhan. Hasil wawancara dengan bapak Masruri yaitu:

“Hampir tiap pertemuan mereka itu menjelaskan kembali, karena mereka pasti maju ke depan untuk menjelaskan teori yang sudah mereka hafalkan. Itu dilakukan pada akhir pembelajaran ketika mereka sudah tidak ada pertanyaan.”¹¹⁶

¹¹⁶ Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juni 2025.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 11 Juni 2025 kegiatan setoran hafalan kitab *Al-Baiquniyyah* sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kegiatan Setoran Hafalan Kitab *Al-Baiquniyyah*.¹¹⁷

Hasil dokumentasi observasi tersebut menguraikan pelaksanaan kegiatan setoran hafalan kitab *Al-Baiquniyyah* yang dilakukan oleh siswa kelas XI Program Keagamaan di MAN 1 Jember. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran ilmu hadis yang bertujuan untuk memperdalam penguasaan siswa terhadap prinsip-prinsip *Mustolah al hadis* melalui penghafalan teks *Al-Baiquniyyah*. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menghafal matan kitab, tetapi juga mempelajari makna istilah-istilah hadis, seperti klasifikasi *sahih*, *hasan*, dan *daif*, serta menerapkannya dalam analisis *sanad* dan *matan* melalui sesi setoran yang dipandu guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa kegiatan setoran hafalan merupakan bagian integral dari pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK. Proses ini dilakukan secara rutin, di mana pada akhir pertemuan dan setelah sesi tanya jawab usai, siswa maju

¹¹⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Juni 2025.

ke depan kelas untuk menjelaskan kembali teori yang telah mereka hafalkan dari kitab *Al-Baiquniyyah*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut tidak berhenti pada penghafalan matan secara pasif, melainkan mengembangkan kemampuan mengartikulasikan dan mempresentasikan konsep secara mandiri. Data dokumentasi memperkuat bahwa kegiatan ini dirancang untuk memperdalam penguasaan prinsip-prinsip *Musthalah al-Hadis*, dengan penekanan pada pemahaman makna istilah-istilah kunci serta penerapannya dalam analisis sanad dan matan. Dengan demikian, praktik setoran hafalan ini berfungsi sebagai asemen formatif yang berkesinambungan, sekaligus sebagai strategi untuk menginternalisasi materi dan melatih kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ilmu yang telah dikuasai, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

3. Evaluasi Pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam mengembangkan pemahaman *Mustolah al hadis* siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

Pemilihan bentuk penilaian yang tepat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan analisis dan penerapan materi secara efektif. Dalam pembelajaran Ilmu Hadis, Bapak Masruri selaku guru mata pelajaran menyampaikan bahwa:

“Ada, proyek saya di kelas XI Adalah menghafalkan kitab *Al-Baiquniyyah* ini dalam satu atau dua semester, Kita masi menggunakan penilaian pengetahuan dan keterampilan karena kita masih menggunakan K13. Penilaian pengetahuannya itu berbentuk

pada soal-soal, tugas, ataupun ulangan harian. Untuk keterampilannya, hampir setiap pertemuan itu mereka harus maju ke kita, jadi dari situ kita mengetahui kemampuannya anak-anak, mengetahui hafalan nya anak-anak, itu penilaian keterampilan dari kita. Jadi anak-anak menjelaskan mengenai konsep ilmu hadis khususnya dalam hal ini *Al-Baiquniyyah*, dan ada catatan dalam hal tersebut.”¹¹⁸

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Juni 2025, terdapat proyek khusus di kelas XI berupa target menghafalkan kitab *Al-Baiquniyyah* yang dilaksanakan dalam kurun satu hingga dua semester. Penilaian pembelajaran masih mengacu pada Kurikulum 2013, yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui beragam instrumen, seperti pemberian soal, tugas, dan ulangan harian. Sementara itu, penilaian keterampilan dilaksanakan secara langsung dan kontinu pada hampir setiap pertemuan, di mana setiap siswa diminta untuk maju dan mempresentasikan pemahaman serta hafalan mereka. Melalui metode ini, guru dapat mengukur kemampuan dan ketuntasan hafalan siswa terkait konsep ilmu hadis, khususnya isi kitab *Al-Baiquniyyah*. Seluruh hasil observasi dari penilaian keterampilan ini didokumentasikan secara tertulis.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa penilaian pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK menggunakan kerangka Kurikulum 2013 dengan dua ranah utama: pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan diukur secara konvensional melalui instrumen seperti soal, tugas, dan ulangan harian. Sementara itu, penilaian

¹¹⁸ Muhammad Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juni 2025.

¹¹⁹ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Juni 2025.

keterampilan dijalankan secara lebih otentik dan berkelanjutan melalui sebuah proyek intrakurikuler, yakni target penghafalan kitab *Al-Baiquniyyah* dalam satu atau dua semester. Aspek keterampilan dinilai pada hampir setiap pertemuan dengan meminta setiap siswa untuk mempresentasikan hafalan dan pemahaman konsepnya di depan kelas. Mekanisme ini memungkinkan guru melakukan penilaian proses secara langsung untuk mengukur kemampuan artikulasi, ketuntasan hafalan, dan kedalaman pemahaman tiap siswa, sekaligus menjadikan penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran.

Format penilaian atau evaluasi yang diimplementasikan oleh guru ilmu hadis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi *Mustolah al hadis*, memiliki signifikansi yang tinggi mengingat evaluasi merupakan elemen esensial dalam siklus pembelajaran yang tidak hanya berperan sebagai alat ukur capaian kompetensi, tetapi juga sebagai sumber umpan balik bagi pendidik untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap strategi pengajaran yang diterapkan. Hasil wawancara dengan bapak Masruri mengatakan bahwa:

“Saya penilaiannya menggunakan berbasis digital, kadang kami menggunakan Quizizz. Kadang kita juga menggunakan LMS, itu semacam pengembangan dari e-learning. Jadi kami memasukkan soal-soal ujian di LMs kemudian anak-anak tinggal mengakses LMS tersebut. Dan terkadang juga saya langsung menembakkan kepada anak-anak pertanyaan-pertanyaan tentang istilah mustolah hadis, lalu anak-anak menjawab dengan *nazam Al-Baiquniyyah* beserta murod nya”¹²⁰

¹²⁰ Muhammad Masruri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Desember 2025

Hal ini didukung oleh data observasi peneliti pada tanggal 11 Juni 2025, guru menerapkan penilaian berbasis digital dalam evaluasi pembelajaran. Media yang digunakan bervariasi, antara lain platform interaktif seperti Quizizz dan sistem *Learning Management System* (LMS) sebagai bentuk pengembangan dari e-learning. Melalui LMS, guru memasukkan soal ujian yang kemudian dapat diakses oleh siswa untuk dikerjakan. Selain itu, guru juga melaksanakan penilaian secara lisan dan spontan. Metode ini diterapkan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa mengenai istilah-istilah Mustolah al hadis. Siswa kemudian diminta untuk menjawab dengan cara membacakan nazam *Al-Baiquniyyah* yang relevan beserta makna (*murod*) dari istilah tersebut.¹²¹

Hasil Observasi didukung oleh wawancara siswa yang menyebutkan adanya keterlibatan aplikasi pendukung untuk penilaian di dalam kelas. Hasil wawancara siswa menyatakan bahwa:

“Ada, pake Kahoot, jadi dimodel kuis permainan, agar seru. Juga bisa pake Quizizz.”¹²²

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi penggunaan aplikasi Quizizz yang gunakan guru didalam kelas pada saat mengevaluasi siswa:

¹²¹ Observasi di MAN 1 Jember, 11 Juni 2025.

¹²² Daffa Akbar Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025.



Gambar 4.9
Penggunaan aplikasi Quizizz.¹²³

Berdasarkan hasil dokumentasi, guru memanfaatkan aplikasi Quizizz sebagai evaluasi formatif dalam pembelajaran Mustolah al-Hadis. Penggunaan aplikasi ini menciptakan suasana asesmen yang interaktif dan kompetitif melalui fitur kuis real-time dengan leaderboard. Quizizz tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai media pembelajaran langsung, karena memberikan *instant feedback* beserta penjelasan jawaban kepada siswa. Data statistik yang dihasilkan, seperti persentase keberhasilan per soal, digunakan guru untuk analisis diagnostik guna mengidentifikasi materi yang belum dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa guru menerapkan strategi penilaian yang beragam dan berbasis teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Data menunjukkan penggunaan platform digital seperti Quizizz, Kahoot, dan LMS untuk penilaian tertulis yang interaktif, serta metode tanya jawab lisan spontan untuk menguji hafalan nazam *Al-Baiquniyyah* beserta maknanya. Integrasi

¹²³ MAN 1 Jember, “Dokumentasi Penggunaan Aplikasi Quizizz”, 11 Juni 2025

alat-alat ini tidak hanya berfungsi sebagai asesmen, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memberikan umpan balik instan dan data diagnostik. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan dasar yang obyektif untuk perbaikan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menjelaskan bahwa tingkat pemahaman mereka dalam mengklasifikasikan berbagai hadis setelah pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah*. Hasil wawancara dengan siswa yaitu Danish menyebutkan bahwa:

“Kalau saya, masih belum mampu untuk mengklasifikasikan ketika diberikan hadis secara tiba-tiba, tapi saya bisa ya jika diberikan pertanyaan tentang definisi-definisi hadis.”¹²⁴

Wawancara tersebut ditambahkan dengan siswa yang lain menyatakan bahwa:

“Kalau definisi nya hafal dan bisa menyebutkan *nazam* nya, tapi kalau untuk menganalisis masih belum, karena dipelajarinya di kelas 12 nya tentang *takhrij hadis*.”¹²⁵

Wawancara tersebut ditambahkan dengan siswa yang lain menyatakan bahwa:

“Definisi nya hafal dan paham, karena ada di kitab *Al-Baiquniyyah* dan juga diberikan penjelasan sama ustad, tapi untuk menganalisis masih belum.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap ilmu *Mustolah al hadis*, terlihat adanya pola yang konsisten di mana kemampuan dasar seperti hafalan definisi dan konsep pokok relatif lebih kuat dibandingkan dengan kemampuan analisis

¹²⁴ Danish Aprillian Putra Fitya, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Juni 2025.

¹²⁵ Daffa Akbar Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025.

¹²⁶ Nafis Fairuz Syafiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025.

mendalam. Danish menyatakan bahwa ia mampu menjawab pertanyaan tentang definisi hadis, tetapi masih kesulitan dalam mengklasifikasikan hadis secara spontan, yang menunjukkan keterbatasan pada aspek aplikatif yang memerlukan pemahaman kontekstual dan kritis. Hal serupa diungkapkan oleh Daffa, yang telah menghafal definisi serta *nazam* dari kitab *Al-Baiquniyyah*, namun belum mampu melakukan analisis karena materi *takhrij hadis* baru akan dipelajari di kelas 12, sehingga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih bertahap dan bergantung pada kurikulum yang terstruktur. Sementara itu, Nafis menekankan hafalan dan pemahaman definisi yang diperoleh dari kitab *Al-Baiquniyyah* serta penjelasan guru, tetapi juga mengakui ketidakmampuannya dalam menganalisis hadis, yang menyoroti peran penting penjelasan guru dalam memperkuat fondasi konseptual. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa pembelajaran ilmu hadis di madrasah berhasil membangun basis pengetahuan dasar melalui hafalan dan penjelasan, tetapi memerlukan penguatan pada tahap lanjutan untuk meningkatkan kemampuan analisis dan aplikasi, guna mencapai kompetensi holistik sesuai tuntutan pendidikan keagamaan kontemporer.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Al-Baiquniyyah dalam mengembangkan pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?	Perencanaan sistematis berorientasi kompetensi, dari analisis KI-KD hingga penyusunan modul ajar berbasis kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> yang aplikatif. Strategi berjenjang dengan pendekatan dua kitab <i>Taisir Mustolah al hadis</i> sebagai standar nasional dan <i>Al-Baiquniyyah</i> (nazam) sebagai adaptasi pedagogis. Metode pembelajaran efisien yang menggabungkan hafalan nazam, penjelasan singkat, tanya jawab, dan diskusi untuk mencapai ketuntasan di kelas tanpa PR. pemanfaatan smart TV, proyektor, perpustakaan digital, dan konten video untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, sekaligus mengembangkan literasi digital siswa dalam kajian keagamaan.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Baiquniyyah dalam mengembangkan pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?	Pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang melalui ceramah, diskusi, dan penghafalan <i>nazam Al-Baiquniyyah</i> dengan penekanan pada pengulangan dan ketuntasan. Pembelajaran juga mendorong kemandirian siswa dalam eksplorasi sumber ajar, pengembangan kemampuan analitis melalui diskusi, serta penilaian kinerja melalui setoran hafalan rutin.
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Al-Baiquniyyah dalam mengembangkan pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?	Evaluasi pembelajaran Ilmu Hadis di MANPK bersifat multidimensional dengan mengombinasikan penilaian pengetahuan dan keterampilan secara otentik dan berkelanjutan. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis, setoran hafalan, presentasi, serta pemanfaatan platform digital dan penilaian lisan spontan. Pemahaman siswa menunjukkan perkembangan bertahap, dengan penguasaan kuat pada hafalan dan definisi, sementara kemampuan analitis masih berkembang.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan temuan penelitian yang akan dibahas terkait:

1. Perencanaan Pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dalam pembelajaran Ilmu Hadis pada siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

Perencanaan sistematis berorientasi kompetensi, menjadi fondasi keseluruhan proses. Pendekatan ini dimulai dari analisis mendalam terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum nasional, memastikan setiap aktivitas pembelajaran memiliki basis pencapaian standar yang jelas. Dari analisis ini, dirancanglah modul ajar yang spesifik dan aplikatif berbasis kitab *Al-Baiquniyyah*. Kitab ini dipilih karena strukturnya yang ringkas namun padat, merangkum terminologi dasar *Mustolah al hadis* dalam bentuk nazam (syair). Perencanaan yang matang ini mengubah kitab klasik dari sekadar objek hafalan pasif menjadi sumber belajar aktif yang terintegrasi dengan tujuan kurikuler. Dengan kata lain, pembelajaran tidak lagi berpusat pada kitab semata, tetapi pada pengembangan kompetensi siswa yang dipandu oleh konten terstruktur dari kitab tersebut.

Pembahasan di atas didukung oleh teori strategi pembelajaran yang dimana Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru atau pengajar dengan siswa merupakan elemen yang tak terpisahkan. Kedua belah pihak memainkan peran krusial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan secara efektif dan

efisien, seorang pengajar wajib memiliki strategi penyampaian materi yang tepat. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, substansi materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹²⁷

Strategi pembelajaran berjenjang dan metode yang efisien. Strategi ini menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap psikologi pembelajaran dan gradasi kesulitan materi. Penelitian memperkenalkan pendekatan dua kitab: *Taisir Mustolah al hadis* digunakan sebagai standar nasional yang memberikan pemahaman teoretis yang lebih detail, sementara nazam *Al-Baiquniyyah* berfungsi sebagai adaptasi pedagogis. Nazam ini berperan sebagai "kerangka mental" yang mudah diingat, memungkinkan siswa untuk terlebih dahulu menguasai struktur besar ilmu *Mustolah al hadis* sebelum mendalami penjelasan yang lebih kompleks dari kitab *Taisir*. Kombinasi ini cerdas karena memenuhi tuntutan standar nasional sekaligus memanfaatkan kearifan lokal (metode nazam).

Pembahasan di atas didukung oleh teori strategi pembelajaran yang dimana strategi pembelajaran pada dasarnya bersifat konseptual, dan untuk merealisasikannya diperlukan berbagai metode pembelajaran yang spesifik. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai "*a plan of operation achieving something*", sedangkan metode merupakan "*a way in achieving something*". Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah praktis dan konkret yang diambil untuk

¹²⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 96.

melaksanakan rencana yang telah dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁸

Metode pembelajaran yang diterapkan pun dirancang untuk mendukung strategi ini secara optimal. Metode tersebut menggabungkan beberapa teknik secara sinergis: hafalan nazam sebagai penguat memori jangka panjang, penjelasan singkat dan padat oleh guru untuk memberikan konteks dan makna, serta sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengasah pemahaman kritis dan kemampuan analitis. Yang patut dicatat, integrasi metode ini dirancang sedemikian rupa untuk mencapai ketuntasan belajar di dalam kelas tanpa membebani siswa dengan pekerjaan rumah (PR). Hal ini mengindikasikan efisiensi waktu yang tinggi dan fokus pada kualitas proses belajar-mengajar di ruang kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memastikan pemahaman setiap siswa tercapai secara real-time melalui interaksi langsung, sehingga tidak perlu mengalihkan beban pemahaman ke luar jam sekolah.

Pembahasan di atas didukung oleh teori strategi pembelajaran yang dimana strategi pembelajaran pada dasarnya bersifat konseptual, dan untuk merealisasikannya diperlukan berbagai metode pembelajaran yang spesifik. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai "*a plan of operation achieving something*", sedangkan metode merupakan "*a way in achieving something*". Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah praktis dan konkret yang diambil untuk

¹²⁸ Bahrissalim, *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 6.

melaksanakan rencana yang telah dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁹

Pada pembahasan diatas didukung pula dengan teori strategi pembelajaran inkuiri yang dimana merupakan suatu pendekatan pedagogis yang diimplementasikan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar. Strategi ini melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dengan cara mendorong mereka secara aktif mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, proses pencarian jawaban ini umumnya difasilitasi melalui dinamika interaktif seperti dialog dan tanya jawab antara guru dan siswa. Melalui mekanisme tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk mengonstruksi pemahaman nya secara mandiri, tetapi juga didorong untuk mencapai tingkat komprehensif yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.¹³⁰

Lalu diperkuat juga dengan teori strategi pembelajaran ekspositori yang dimana strategi pembelajaran ekspositori diartikan sebagai suatu pendekatan yang menitikberatkan pada proses transfer pengetahuan secara verbal dari pendidik kepada siswa. Tujuan fundamental dari penerapan metode ini adalah untuk memastikan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh oleh siswa. Dalam implementasinya, pendidik berperan sentral sebagai sumber informasi utama yang secara aktif menyampaikan penjelasan materi secara langsung. Pola komunikasi

¹²⁹ Bahrissalim, *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 6.

¹³⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 96.

yang terbentuk dalam model pembelajaran ini cenderung bersifat satu arah, dengan posisi siswa sebagai pihak yang menerima informasi dari guru.¹³¹

Pemanfaatan teknologi digital secara integratif dan kontekstual. Teknologi tidak digunakan sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai fasilitator yang memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan smart TV dan proyektor mentransformasi penyajian materi nazam dan penjelasan menjadi lebih visual, menarik, dan mudah diikuti. Perpustakaan digital membuka akses bagi siswa kepada berbagai referensi primer dan sekunder tanpa batas fisik, mendorong kemandirian belajar dan memperluas wawasan. Sementara itu, konten video baik berupa rekaman penjelasan ulama, visualisasi diagram silsilah periwayatan (*sanad*), atau simulasi kaidah menghadirkan kontekstualisasi materi abstrak menjadi sesuatu yang lebih nyata dan mudah dicerna.

Pembahasan di atas didukung oleh teori strategi pembelajaran konstruktivisme yang dimana Dalam paradigma pembelajaran konstruktivis, pemberian otonomi kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan konteks dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik di kelasnya merupakan hal yang esensial. Pendidik memerlukan ruang gerak untuk mengeksplorasi berbagai metode dan pendekatan guna mendorong keaktifan belajar siswa, dengan selalu memperhatikan kondisi dan kebutuhan spesifik mereka. Lebih lanjut, guru

¹³¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 87.

juga perlu memiliki kebebasan dalam menyediakan beragam sarana serta sumber belajar yang relevan guna mendorong kreativitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Namun, realisasi prinsip-prinsip ini kerap menghadapi tantangan, terutama ketika dihadapkan pada sistem persekolahan yang rigid, kepemimpinan sekolah yang kurang fleksibel, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai.¹³²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-Baiquniyyah* Dalam Mengembangkan Pemahaman *Mustolah al hadis* Siswa Kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

Praktik pembelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) mengungkap sebuah arsitektur pendidikan yang kompleks dan disengaja, yang jauh melampaui sekadar penyampaian materi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses ini tidak linear, tetapi dibangun sebagai sebuah siklus pembelajaran adaptif yang dirancang untuk mencapai ketuntasan penguasaan. Siklus ini dimulai dengan cara pembacaan kolektif kitab *Al-Baiquniyyah*, sebuah aktivitas yang memiliki fungsi ganda: sebagai pemanasan kognitif yang memfokuskan perhatian dan sebagai penguatan memori jangka panjang terhadap matan (teks inti). Cara ini menciptakan ruang sakral belajar yang menghubungkan siswa dengan tradisi keilmuan Islam. Tahap berikutnya, ceramah guru yang relatif singkat (15-20 menit), berfungsi bukan sebagai satu-satunya sumber kebenaran, melainkan sebagai pemandu awal yang memberikan kerangka

¹³² Bahrissalim, *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 36.

dan penjelasan kunci. Keefektifan ceramah ini kemudian langsung diuji dan diperdalam melalui sesi tanya jawab interaktif, yang memungkinkan klarifikasi konsep secara real-time. Puncak dari pertemuan seringkali adalah aktivitas penghafalan dan presentasi, di mana siswa diminta mendemonstrasikan pemahaman mereka. Yang menjadikan siklus ini adaptif adalah komitmen pada prinsip murojaah (pengulangan). Guru secara sistematis mencatat perkembangan setiap siswa dan tidak melanjutkan ke materi baru sebelum mayoritas mencapai pemahaman yang memadai.

Pada pembahasan di atas didukung oleh teori strategi pembelajaran menurut bahrissalim yang menyatakan bahwa Strategi pembelajaran pada dasarnya bersifat konseptual, dan untuk merealisasikannya diperlukan berbagai metode pembelajaran yang spesifik. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai "*a plan of operation achieving something*", sedangkan metode merupakan "*a way in achieving something*". Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah praktis dan konkret yang diambil untuk melaksanakan rencana yang telah dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penerapan suatu strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui beragam metode.¹³³

Kemudian pada konteks dimulai dengan cara pembacaan kolektif kitab Al-Baiquniyyah, didukung oleh teori metode drill yang dimana

¹³³ Bahrissalim, *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 6.

Metode Drill adalah suatu teknik pengajaran yang dilakukan dengan memberikan latihan keterampilan secara berulang-ulang kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka menguasai keterampilan tertentu pada tingkat yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan praktis dalam melakukan suatu tindakan serta membentuk kebiasaan atau pola respons yang otomatis pada diri.¹³⁴

Lalu adanya metode ceramah yang dilakukan guru pada temuan di atas didukung oleh teori metode ceramah yang dimana merupakan salah satu teknik pengajaran yang telah lama dan banyak diterapkan dalam dunia pendidikan. Metode ini dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan informasi secara lisan kepada para siswa. Metode ceramah pada dasarnya cukup efisien untuk digunakan, terutama dalam situasi di mana sumber referensi atau bahan ajar yang diperlukan sulit untuk diperoleh.¹³⁵

Adanya temuan keefektifan ceramah ini kemudian langsung diuji dan diperdalam melalui sesi tanya jawab interaktif, didukung oleh teori metode tanya jawab yang merupakan suatu teknik penyampaian pelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa merespons dengan jawaban. Tujuan penerapan metode ini antara lain adalah untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian mereka, serta mengevaluasi tingkat kemajuan yang telah dicapai. Metode ini juga berfungsi untuk merangsang dan mempertahankan fokus

¹³⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 75-76.

¹³⁵ Vina Uctuvia, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, 18

siswa. Oleh karena itu, metode tanya jawab dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan apersepsi (penghubung pengetahuan lama dan baru), pemusatan perhatian, sekaligus sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran.¹³⁶

Lalu puncak dari pertemuan siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka, hal ini didukung oleh teori metode demonstrasi yang dimana Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas suatu konsep, teori, atau keterampilan melalui peragaan secara langsung, baik yang dilakukan oleh pengajar maupun peserta didik. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Sering kali, dalam proses pembelajaran, terdapat materi yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan atau tulisan.¹³⁷

Adanya strategi pembelajaran yang secara aktif mendorong kemandirian dan literasi penelitian mandiri. Di sini, peran guru bergeser dari penyampai tunggal menjadi fasilitator yang membuka gerbang eksplorasi. Siswa didorong dan teramati melakukannya dengan inisiatif tinggi untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber tambahan di luar kitab wajib. Eksplorasi terhadap syarah (penjelasan mendalam) kitab *Al-Baiquniyyah* dari berbagai pesantren, seperti Lirboyo, atau terjemahan-terjemahan kontemporer, bukan sekadar tugas, tetapi menjadi praktik yang muncul dari keingintahuan intrinsik. Kepemilikan buku-buku referensi ini

¹³⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 69-70.

¹³⁷ Vina Uctuvia, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, 37-38

oleh banyak siswa merupakan indikator nyata dari keterlibatan dan motivasi intrinsik yang kuat. Mereka tidak lagi menjadi konsumen pengetahuan pasif, tetapi menjadi penjelajah aktif dalam khazanah keilmuan hadis.

Pembahasan di atas didukung oleh teori strategi pembelajaran inkuiri yang dimana Strategi ini melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dengan cara mendorong mereka secara aktif mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, proses pencarian jawaban ini umumnya difasilitasi melalui dinamika interaktif seperti dialog dan tanya jawab antara guru dan siswa.¹³⁸

Kegiatan diskusi tidak hadir sebagai pelengkap semata, melainkan difungsikan sebagai batu loncatan yang berorientasi futuristik. Diskusi-diskusi terstruktur yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu secara khusus ditujukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan intelektual di kelas XII, yaitu analisis teks hadis (*tahrij*). Dalam diskusi ini, fokusnya bergeser dari hafalan definisi ke aplikasi konsep. Siswa diajak untuk menganalisis sanad dan matan sebuah hadis, mendiskusikan kualitas perawi, dan menentukan derajat kesahihan. Melalui bimbingan guru, mereka mulai menerapkan metode ilmiah ilmu hadis secara praktis. Hal ini menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang dihafal dan

¹³⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 96.

keterampilan analitis yang diperlukan. Diskusi menjadi ruang simulasi di mana siswa dapat mencoba, salah, dan memperbaiki pemahaman mereka sebelum benar-benar terlibat dalam analisis yang lebih kompleks. Dengan demikian, kurikulum dirancang secara berjenjang, di mana kelas XI berfokus pada pembangunan fondasi konseptual yang kuat, dan kelas XII menjadi tahap aplikasi dan analisis, dengan diskusi sebagai penghubung vital antara kedua tahap tersebut.

Pembahasan di atas didukung oleh teori metode diskusi yang dimana Metode diskusi adalah suatu teknik pengajaran yang dicirikan oleh adanya fokus pembahasan pada suatu topik, pernyataan, atau permasalahan tertentu. Dalam metode ini, para peserta berupaya mencapai suatu keputusan, kesepakatan pendapat, atau solusi atas masalah tersebut dengan cara menyajikan berbagai data dan argumentasi yang relevan.¹³⁹

Penilaian formatif yang terintegrasi sekaligus transformatif, yaitu praktik setoran hafalan rutin. Aktivitas ini jauh lebih dari sekadar ujian hafalan tradisional. Dengan meminta setiap siswa untuk maju ke depan kelas, menjelaskan kembali konsep dengan kata-kata mereka sendiri, dan menjawab pertanyaan spontan, setoran hafalan berfungsi sebagai penilaian kinerja otentik. Guru mendapatkan data langsung dan kualitatif tentang kemampuan artikulasi, kedalaman pemahaman, dan kepercayaan diri setiap individu. Proses ini sekaligus menjadi latihan yang sangat berharga dalam komunikasi ilmiah. Siswa tidak hanya harus menguasai materi,

¹³⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 65-66.

tetapi juga harus mampu menyampaikannya secara koheren dan meyakinkan di depan publik. Ini melatih kepercayaan diri, keterampilan presentasi, dan kemampuan berpikir cepat kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik dan dakwah.

Pada bagian penilaian formatif yang terintegrasi selaras dengan teori tes formatif yang merupakan jenis tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau "terbentuk" setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu periode tertentu. Pelaksanaan tes ini umumnya dilakukan di tengah-tengah program pengajaran, tepatnya setiap kali satu satuan pelajaran atau subpokok bahasan telah selesai diajarkan.¹⁴⁰

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Al-Baiquniyyah* Dalam Mengembangkan Pemahaman *Mustolah Al Hadis* Siswa Kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember.

Sistem penilaian yang diimplementasikan dalam pembelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) merepresentasikan sebuah konstruksi evaluasi yang canggih dan responsif, yang dirancang untuk menangkap kompleksitas dari proses pembentukan kompetensi keagamaan. Sistem ini bersifat multidimensional dan terpadu, sebuah pendekatan yang muncul sebagai jawaban atas tuntutan ganda memenuhi standar penilaian kurikulum nasional sembari menjaga esensi dan otentisitas penilaian dalam disiplin ilmu keislaman tradisional yang

¹⁴⁰ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 24

sangat mengandalkan hafalan dan pemahaman mendalam. Dimensi pertama dari sistem ini adalah perbedaan yang tegas antara ranah pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan kerangka Kurikulum 2013. Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui instrumen-instrumen konvensional seperti soal tertulis, tugas, dan ulangan harian. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur penguasaan kognitif terhadap definisi, konsep, dan teori-teori dasar dalam ilmu *Mustolah Al Hadis*. Namun, yang menjadi kekuatan utama sistem ini terletak pada ranah penilaian keterampilan.

Pembahasan di atas didukung oleh teori evaluasi pembelajaran yang dimana evaluasi juga dapat dipahami sebagai *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*. Artinya evaluasi merujuk pada suatu proses yang mencakup penggambaran, pengumpulan, serta penyajian berbagai informasi yang relevan dan bermanfaat. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai alternatif dalam pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan pemahaman yang ada, evaluasi adalah suatu bentuk penilaian terhadap sejumlah data yang telah dihimpun dari proses asesmen. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang diperoleh melalui pengukuran capaian belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun metode non-tes.¹⁴¹

¹⁴¹ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

Penilaian keterampilan dalam proyek ini dilaksanakan secara otentik dan berkelanjutan melalui setoran hafalan Al-Baiquniyyah yang menjadi inti pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan asesmen kinerja langsung pada hampir setiap pertemuan, di mana siswa mempresentasikan hafalan dan pemahaman konseptual mereka. Melalui mekanisme ini, guru dapat menilai secara real-time aspek-aspek seperti kelancaran, ketepatan pelafalan, kedalaman pemahaman, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penilaian berubah menjadi proses dialogis dan formatif yang membentuk kompetensi secara bertahap. Catatan perkembangan dari setiap sesi setoran menjadi dokumentasi autentik dari penilaian tersebut.

Pembahasan di atas didukung oleh teori tes tindakan yang dimana merupakan jenis tes yang meminta jawaban peserta didik dalam bentuk unjuk kerja, perilaku, atau tindakan nyata di hadapan penguji. Selama pelaksanaannya, penguji akan mengamati dan mengobservasi penampilan peserta untuk kemudian menilai kualitas hasil belajar yang ditunjukkan. Dalam tes ini, peserta didik diminta untuk melakukan tindakan sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diajukan.¹⁴²

Sistem penilaian hybrid yang diterapkan memadukan teknologi digital dengan penilaian lisan tradisional. Di satu sisi, platform seperti Quizizz dan LMS digunakan untuk kuis interaktif yang memberikan efisiensi, data terukur, dan daya tarik gamifikasi bagi siswa. Di sisi lain, penilaian lisan spontan tetap dipertahankan untuk menguji pemahaman

¹⁴² Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 67.

mendalam, seperti meminta siswa melafalkan dan menjelaskan nazam Al-Baiquniyyah terkait istilah musthalah al-hadis. Integrasi ini menegaskan bahwa teknologi berperan sebagai alat pendukung, bukan pengganti, dalam menilai kompetensi esensial yang memerlukan ketelitian teks dan kedalaman pemahaman konseptual.

Pembahasan diatas didukung oleh teori tes formatif yang dimana merupakan jenis tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau "terbentuk" setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu periode tertentu. Pelaksanaan tes ini umumnya dilakukan di tengah-tengah program pengajaran, tepatnya setiap kali satu satuan pelajaran atau subpokok bahasan telah selesai diajarkan.¹⁴³



¹⁴³ Arif Aulia Rahman, Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran*, 24

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* berlandaskan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan penyusunan modul ajar. Kitab digunakan sebagai sumber belajar aktif dan terstruktur, didukung oleh *Taisir Mustolah al hadis* sebagai rujukan teoretis dan *nazam Al-Baiquniyyah* sebagai kerangka konseptual dan hafalan dasar. Strategi pembelajaran mengombinasikan hafalan, penjelasan guru, dan diskusi interaktif secara berjenjang untuk mencapai ketuntasan pemahaman, dengan dukungan teknologi digital sebagai fasilitator pembelajaran yang kontekstual, visual, dan mandiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* dilaksanakan melalui siklus pembelajaran adaptif yang terstruktur untuk mencapai ketuntasan (mastery learning). Siklus ini mencakup pembacaan kolektif, penjelasan terfokus, tanya jawab, penghafalan, dan presentasi, dengan komitmen kuat pada prinsip *muroja'ah* (pengulangan). Strategi pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemandirian dan literasi penelitian siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi mandiri terhadap berbagai sumber primer dan sekunder. Diskusi difungsikan sebagai jembatan untuk mengembangkan kompetensi analitis, dengan fokus pada penerapan konsep *Mustolah al hadis* dalam menganalisis *sanad* dan *matan hadis*. Sistem penilaian yang diterapkan bersifat formatif dan

transformatif, terintegrasi penuh dengan proses pembelajaran. Praktik setoran hafalan berfungsi sebagai penilaian kinerja otentik yang mengukur artikulasi, kedalaman pemahaman, dan kepercayaan diri siswa, sekaligus mengasah kompetensi komunikasi ilmiah mereka.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Al-Baiquniyyah* menerapkan sistem penilaian multidimensional yang membedakan aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan menggunakan instrumen konvensional, sedangkan inti evaluasi terletak pada penilaian keterampilan yang otentik melalui proyek setoran hafalan nazam. Penilaian kinerja langsung ini secara komprehensif mengukur kelancaran hafalan, kedalaman pemahaman, serta kemampuan artikulasi siswa. Sistem ini bersifat hibrid, memadukan platform digital untuk efisiensi dengan penilaian lisan spontan untuk menguji keotentikan pemahaman. Integrasi tersebut menjadikan evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi secara formatif dan menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan menyediakan teknologi pembelajaran seperti proyektor dan aplikasi berbasis bahasa Arab untuk mendukung visualisasi *Mustolah al hadis*, mengadakan pelatihan guru untuk strategi inkuiri dan metode variatif, menambah durasi pembelajaran ilmu hadis,

serta merevisi kurikulum agar berfokus pada penerapan praktis hadis menggunakan Kitab *Al-Baiquniyyah*, sehingga pembelajaran lebih inklusif dan efektif bagi siswa kelas XI.

2. Bagi Guru

Guru disarankan memadukan metode ceramah dengan pendekatan inkuiri, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi periwayatan hadis, untuk mengatasi kejenuhan dan mengakomodasi gaya belajar siswa kelas XI yang beragam, serta menggunakan media visual seperti diagram *sanad*, *matan* atau video animasi untuk mempermudah pemahaman konsep Kitab *Al-Baiquniyyah*. Selain itu, strategi tutor sebaya perlu diterapkan untuk meningkatkan kolaborasi dan kemandirian, serta evaluasi berbasis kompetensi dirancang untuk mengukur hafalan, analisis, dan penerapan hadis melalui tugas proyek atau kuis interaktif.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan meneliti efektivitas teknologi digital, seperti e-learning atau *augmented reality*, dalam membantu siswa kelas XI memahami *Mustolah al hadis* melalui Kitab *Al-Baiquniyyah*, serta melakukan studi komparasi antara pendekatan inkuiri dan ekspositori untuk menentukan metode yang lebih efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Selain itu, perlu dianalisis pengaruh latar belakang pengetahuan agama dan kemampuan bahasa Arab siswa terhadap pemahaman hadis, untuk mengembangkan strategi pembelajaran inklusif, serta mengembangkan instrumen evaluasi berbasis kompetensi yang

mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan fokus pada Kitab *Al-Baiquniyyah* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mifdhol, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015).
- Ardiansyah, Heri Firmansyah, *Ulumul Hadis* (Medan: Perdana Publishing, 2023).
- Bahrissalim, *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).
- Daulay, Isma Hayati, Sulasmi, “Hadis Dan Urgensi Dalam Pendidikan”, *Al-AFKAR: Journal For Islamic Studies*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020).
- Eda, Maulana La, Markaz Sunnah. (2023). *Mengenal Lebih Dekat Matan Al-Baiquniyyah*.
- Hasan, Muhammad, Et Al., *Strategi Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021).
- Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021).
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).
- Idri, Arif Jamaluddin Malik, Et Al., *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Inanna, Rahmatullah, Muhammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021).
- Indrawan, Catherine Jaqualine, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 122”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Karomi, Arita Alfa, Uswatun Hasanah, Adriansyah NZ, Model Pembelajaran Hadis Di Pondok Pesantren (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Annajiyah Dan Ulul Albab Lubuklinggau), *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2023.
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis* (Jakarta: AMZAH, 2019).
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, And Johnny Saldaña, “*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd*” (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

- Mundir, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*” (STAIN Jember Press, 2013).
- Munte, Abdul Karim, Bincang Syariah. (2020). *Mengenal Kitab Al-Mandzhumah Al-Baiquniyyah: Kitab Ilmu Hadis Bagi Pemula*.
- Muthi’ah, Anisatun, “Metode Pembelajaran Musthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vo. 1, No. 2, 1 Desember 2019.
- Nawawi, Ahmad, Tika Karlina Rachmawati, Pembelajaran Hadits Melalui Pertemuan Virtual Hadits *Education Via Virtual Conference, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. LXXXV, Desember 2021.
- Rahman, Arif Aulia, Cut Eva Nasyrh, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Rezaalf, M., Terjemahan Kitab Al-Baiquniyyah. (2021). *Terjemah Kitab Al-Baiquniyyah Dengan Penjelasannya*.
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qura’an Dan Hadist”, *Jurnal Studi Keislaman Falasifa*, Vol. 12 No. 2 September 2021.
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*,” Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Sun’iyah, Siti Lathifatus, *Pengarusutamaan Pembelajaran Hadis-Ilmu Hadis Berorientasi Karakter Cinta Rasul Di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban*. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 6(1),2019.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023.
- Tyasmaning, Endang, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022).

Uctuvia, Vina, et.al., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*, (Tuban: HN Publishing, 2025), 1

Widiyanto, Joko, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018).



Lampiran

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prahanda Abrar Eka Fitra
NIM : 212101010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 6 November 2025

Saya yang Menyatakan



Prahanda Abrar Eka Fitra

NIM. 212101010042

Lampiran 2. Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> dalam Mengembangkan Pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> Siswa Kelas XI Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	a. Pembelajaran Kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> b. Pengembangan Pemahaman <i>Mustolah al hadis</i>	a. Pengertian Pembelajaran b. Pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> c. Penggunaan Kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> d. Kelebihan dan Kekurangan	1. Perencanaan Pembelajaran: a. Penyusunan RPP/Silabus yang memuat Kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> . b. Penentuan tujuan pembelajaran. c. Pemilihan materi dan sumber belajar. 2. Pelaksanaan Pembelajaran: a. Metode pengajaran. b. Media dan sumber belajar yang digunakan. c. Aktivitas siswa. 3. Evaluasi	Data primer informan: 1. Guru 2. Pengasuh Ma'had 3. Siswa Data sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet 4. Artikel	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: MAN 1 Jember 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> dalam mengembangkan pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> dalam mengembangkan pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1

			Pembelajaran: a. Teknik penilaian. b. Aspek yang dinilai. c. Tindak lanjut hasil evaluasi		6. Keabsahan data: Triangulasi sumber Triangulasi teknik	Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Al-Baiquniyyah</i> dalam mengembangkan pemahaman <i>Mustolah al hadis</i> siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 1 Jember?
--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Guru

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Bagaimana proses penyusunan RPP untuk pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah di kelas XI Program Keagamaan?
2. Kompetensi dasar apa saja yang ingin dicapai melalui pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah ini?
3. Bagaimana pemilihan dan pengembangan materi ajar dari Kitab Al-Baiquniyyah dilakukan? Apakah menggunakan kitab asli, terjemahan, atau syarah tertentu?
4. Strategi atau metode apa yang direncanakan untuk membuat siswa memahami istilah-istilah mustolah yang abstrak?
5. Bagaimana perencanaan untuk mengaitkan teori dalam nadzam dengan contoh-contoh hadis nyata?

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

6. Bisa dijelaskan langkah-langkah nyata (dari awal sampai akhir) dalam satu pertemuan pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah?
7. Metode apa yang paling sering dan efektif Bapak/Ibu gunakan? (misal: ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab, demonstrasi)
8. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memfasilitasi siswa yang kesulitan, terutama dalam menghafal nadzam atau memahami kaidah?

C. EVALUASI PEMBELAJARAN

9. Teknik penilaian apa saja yang digunakan untuk mengukur pemahaman mustolah al-hadis siswa?
10. Apakah ada tugas khusus atau proyek untuk mengaplikasikan kaidah Al-Baiquniyyah pada teks hadis?
11. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi?

Pedoman Wawancara dengan Siswa

A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

1. Bagaimana perasaanmu saat belajar Kitab Al-Baiquniyyah? Menarik, sulit, atau membosankan?
2. Bagaimana biasanya guru mengawali dan mengakhiri pelajaran Mustolah al-Hadis?
3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran ini? (menghafal, diskusi, menganalisis hadis, dll). Mengapa?
4. Istilah atau kaidah apa yang paling sulit dipahami? Bagaimana cara guru menjelaskannya?

B. PERKEMBANGAN PEMAHAMAN

5. Sebelum belajar Kitab Al-Baiquniyyah, bagaimana pemahamanmu tentang istilah-istilah hadis?
6. Setelah belajar, adakah perubahan dalam cara kamu membaca atau mendengar hadis?

C. TANGGAPAN TERHADAP EVALUASI

10. Bagaimana guru menilai atau memberi tugas dari pelajaran ini?
11. Menurutmu, tugas atau tes seperti apa yang paling tepat untuk mengetahui pemahaman mustolah al-hadis?

2. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 2 Jember.
2. Observasi Pembelajaran Kitab Al-Baiquniyyah Dalam Mengembangkan Pemahaman Mustolah al hadis Siswa Kelas XI Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

3. Instrumen Dokumentasi

1. Gambaran objek meliputi profil sekolah, sejarah singkat, visi dan misi.
2. Dokumentasi berupa gambar kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Dokumentasi modul ajar.
4. Bahan ajar dan kitab Al-Baiquniyyah.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12341/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 JEMBER

JL. Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010042
 Nama : PRAHANDA ABRAR EKA FITRA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBELAJARAN ILMU HADIS MENGGUNAKAN KITAB AL-BAIQUNIYYAH DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN MUSTHALAH HADIS SISWA KELAS XI PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M. Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Mei 2025

Dekan,

Rek. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1234/Ma.13.32.01/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Prahanda Abrar Eka Fitra
Nim : 212101010042
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul "Pembelajaran Ilmu Hadis Menggunakan Kitab Al-Baiquniyyah Dalam Mengembangkan Pemahaman Mustalah Hadis Siswa Kelas XI Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Juni 2025
Kepala



Anwaruddin

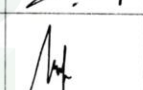
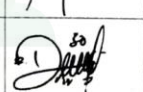
Lampiran 6. Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Prahanda Abrar Eka Fitra

NIM : 212101010042

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	TTD
1.	Senin, 5 Mei 2025	Pra-Observasi dan Identifikasi masalah	Menemui Ustadz Muhammad Masruri	
2.	Selasa, 20 Mei 2025	Menyerahkan surat izin penelitian dan menyusun instrumen/pedoman teknik pengumpulan data	Menemui Ibu Siti Asyizah	
3.	Jum'at, 23 Mei 2025	Observasi penelitian	Menemui Ustadz Muhammad Masruri	
4.	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara guru ilmu hadis	Menemui Ustadz Muhammad Masruri	
5.	Kamis, 12 Juni 2025	Wawancara pengasuh ma'had	Menemui Ustadz Muhammad Masruri	
6.	Jum'at, 13 Juni 2025	Wawancara siswa	Menemui Danish selaku siswa kelas 11	
7.	Senin, 16 Juni 2025	Wawancara siswa	Menemui Daffa dan Nafis selaku siswa kelas 11	
8.	Rabu, 19 Juni 2025	Wawancara waka kurikulum	Menemui Bapak Imam Syahroni	

Jember, 19 Juni 2025

Kepala Sekolah MAN 1 Jember



Dr. Anwarudin, M. Si.
NIP. 196508121994031002

Lampiran 7. Perangkat Pembelajaran Ilmu Hadis

LEMBAR PENGESAHAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : Ilmu Hadis
Kelas/Semester : XI MANPK/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025



Mengotahui,
Kepala Madrasah

Drs. Anwarudin, M.Si.
NIP.196508121994031002

Jember, 10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Masruri, S.Pd.I
NIP.198308022023211007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**KALENDER PENDIDIKAN MAN 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Juli 2024							Agustus 2024							September 2024							Oktober 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6					1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	6	7	8	9	10	11	12
7	8	9	10	11	12	13	4	5	6	7	8	9	10	8	9	10	11	12	13	14	13	14	15	16	17	18	19
14	15	16	17	18	19	20	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20	21	20	21	22	23	24	25	26
21	22	23	24	25	26	27	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24	25	26	27	28	27	28	29	30	31		
28	29	30	31				25	26	27	28	29	30	31	29	30												
HK : 31							HK : 31							HK : 30							HK : 31						HE : 27
November 2024							Desember 2024							Januari 2025							Februari 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
							1	2	3	4	5	6	7								1						1
3	4	5	6	7	8	9	8	9	10	11	12	13	14	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8
10	11	12	13	14	15	16	15	16	17	18	19	20	21	12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15
17	18	19	20	21	22	23	22	23	24	25	26	27	28	19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22
24	25	26	27	28	29	30	29	30	31					26	27	28	29	30	31		23	24	25	26	27	28	
HK : 30							HK : 31							HK : 31							HK : 28						HE : 24
Maret 2025							April 2025							Mei 2025							Juni 2025						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
							1	2	3	4	5	6	7								1	2	3	4	5	6	7
2	3	4	5	6	7	8	6	7	8	9	10	11	12	4	5	6	7	8	9	10	8	9	10	11	12	13	14
9	10	11	12	13	14	15	13	14	15	16	17	18	19	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20	21
16	17	18	19	20	21	22	20	21	22	23	24	25	26	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24	25	26	27	28
23	24	25	26	27	28	29	27	28	29	30				25	26	27	28	29	30	31	29	30					
30	31						HK : 30							HK : 31							HK : 30						HE : 11
SEMESTER GASAL							SEMESTER GASAL							SEMESTER GASAL							SEMESTER GASAL						
15 Juli 2024	Hari pertama masuk madrasah TP 2024/2025						24 Maret - 5 April 2025	Perkiraan Ubur Hari Raya Idul Fitri 1446 H						24 Maret - 5 April 2025	Perkiraan Ubur Hari Raya Idul Fitri 1446 H						24 Maret - 5 April 2025	Perkiraan Ubur Hari Raya Idul Fitri 1446 H					
15 - 20 Juli 2024	Kegiatan MATSAMA						7 - 31 April 2025	Assesmen Madrasah (AM)						7 - 31 April 2025	Assesmen Madrasah (AM)						7 - 31 April 2025	Assesmen Madrasah (AM)					
17 Agustus 2024	HUT Kemerdekaan RI						24 April 2025	Wafat Yesus Kristus						24 April 2025	Wafat Yesus Kristus						24 April 2025	Wafat Yesus Kristus					
18-23 Nov 2024	Penilaian Akhir Semester (Mapel PKWU, Seni Budaya, Pendjas, Mulok, Lintas Minat)						26-31 Mei 2025	Penilaian Akhir Tahun (PAT)						26-31 Mei 2025	Penilaian Akhir Tahun (PAT)						26-31 Mei 2025	Penilaian Akhir Tahun (PAT)					
25 Nov - 7 Des 2024	Penilaian Akhir Semester (PAS)						7 - 14 Juni 2025	Kenaikan Yesus Kristus						7 - 14 Juni 2025	Kenaikan Yesus Kristus						7 - 14 Juni 2025	Kenaikan Yesus Kristus					
20 Desember 2024	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Gasal						29 Mei 2025	Hari Lahir Pancasila						29 Mei 2025	Hari Lahir Pancasila						29 Mei 2025	Hari Lahir Pancasila					
25 Desember 2024	Hari Raya Natal dan Cuti Bersama						3 Juni 2025	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap						3 Juni 2025	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap						3 Juni 2025	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap					
23 - 31 Desember 2024	Libur pembelajaran semester ganjil						20 Juni 2025	Libur pembelajaran akhir tahun pelajaran						20 Juni 2025	Libur pembelajaran akhir tahun pelajaran						20 Juni 2025	Libur pembelajaran akhir tahun pelajaran					
1 Januari 2025	Tahun Baru Masehi						23-30 Juni 2025							23-30 Juni 2025							23-30 Juni 2025						
2 Januari 2025	Awal masuk semester genap TP 2024/2025																										
3 Januari 2025	HAB Kemerdekaan Agama																										
27 Januari 2025	Isra Miklat Nabi Muhammad SAW																										
29 Januari 2025	Tahun baru imlek																										
11 Maret 2025	Hari Raya Nyepi																										
31 Maret 2025	Hari raya Idul Fitri 1446 H (menyesuaikan ketetapan pemerintah)																										



ANALISIS PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : Ilmu Hadis
 Satuan Pendidikan : MAN 1 Jember
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2024-2025

PERHITUNGAN PEKAN/JAM EFEKTIF

A. PERHITUNGAN JAM EFEKTIF

I. Jumlah Pekan :

No	Bulan	Jml. Pekan
1	Juli 2024	5
2	Agustus 2024	4
3	September 2024	4
4	Oktober 2024	5
5	November 2024	4
6	Desember 2024	4
Jumlah		26

II. Jumlah Pekan Tidak Efektif :

Bulan	Kegiatan	Jml. Pekan
Juli	Libur Akhir Tahun Pelajaran	2
Juli	Matsama	1
Nopember	Penilaian Akhir Semester (PAS)	1
Desember	Penilaian Akhir Semester (PAS)	1
Desember	Pengolahan&Pembagian Nilai Raport	2
Desember	Libur Akhir Semester Ganjil	1
Jumlah		8

III. Banyaknya Pekan Efektif : $26 - 8 = 18$ Pekan

IV. Banyaknya Jam Pelajaran : $18 \text{ Pekan} \times 3 \text{ JP/Pekan} = 54 \text{ JP}$

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

No	Materi Pokok / Kompetensi Dasar/ Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Hadis Shahih dan Hasan, macam-macam, contoh dan keujjahannya	12 JP
2	Hadis Dhaif, macam-macam, contoh, dan keujjahannya	18 JP
3	Hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya	9 JP
4	Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil	12 JP
dst		
Jumlah Jam Pelajaran Efektif		51 JP

Jumlah Jam Cadangan : 3 JP

Jumlah Jam Pelajaran Efektif : (Banyaknya Jam Pelajaran) – (Jumlah Jam Cadangan)
 : $54 - 3$
 : 51 JP

Catatan: Penilaian Harian masuk dalam Jam Pelajaran Efektif



Mengesahkan,
 Kepala Madrasah,
 Anwarudin

Jember, 01 Juli 2024
 Guru Mata Pelajaran

Muhammad Masruri

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR (KD)
(KD MAPEL UMUM : PERMENDIKBUD NOMOR 37 TAHUN 2018)
(KD MAPEL PAI&BHS. ARAB : KMA NOMOR 183 TAHUN 2019)
MATA PELAJARAN: ILMU HADIS
KELAS XI MANPK

KELAS	KOMPETENSI DASAR {3}	KOMPETENSI DASAR {4}
XI/I	3.1 Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh dan kehujiannya	4.1. Mendemonstrasikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh, dan kehujiannya
	3.2 Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif), macam-macam, contoh, dan kehujiannya	4.2. Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif), macam-macam, contoh, dan kehujiannya
	3.3 Menganalisis hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya	4.3. Menyajikan hasil analisis terhadap hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya
	3.4 Menganalisis keberadaan hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil	4.4. Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil
XI/II	3.5 Menganalisis hadis berdasarkan tempat penyandarannya dan macam-macamnya: Hadis Qudsi, Hadis Marfu', Hadis Mauquf, dan Hadis Maqthu'	4.5. Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan tempat penyandarannya dan macam-macamnya: Hadis Qudsi, Hadis Marfu', Hadis Mauquf, dan Hadis Maqthu'
	3.6 Menganalisis Tahammul Wa Ada' al-Hadits (penerimaan dan penyampaian hadis)	4.6. Menyajikan Tahammul Wa Ada' al-Hadits (penerimaan dan penyampaian hadis)
	3.7 Menganalisis Ilmu Rijalul Hadis dan macam-macamnya	4.7. Menyajikan hasil analisis tentang Ilmu Rijalul Hadis dan macam-macamnya
	3.8 Mengevaluasi kejujuran dan ketelitian para perawi hadis dalam Ilmu Jarh Wa Ta'dil	4.8 Mendemonstrasikan hasil penelitian tentang keadilan dan kejujuran rawi dalam Ilmu Jarh Wa Ta'dil

Mengetahui:
Kepala MAN 1 Jember


Karwaruddin



Jember, 10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran


Muhammad Masruri

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
(KKM)

Mata Pelajaran
Kelas/ Peminatan
Semester

: ILMU HADITS
: XI Keagamaan
: 1

NO	Kompetensi Dasar	KKM			
		Komp.	Intake	Daya Dukung	Total
3.1	Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh dan kehujjahannya	83	81	81	82
4.1	Mendemonstrasikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh, dan kehujjahannya	83	80	80	81
3.2	Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif), macam-macam, contoh, dan kehujjahannya	83	80	82	82
4.2	Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif), macam-macam, contoh, dan kehujjahannya	84	83	83	83
3.3	Menganalisis hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya	84	83	81	83
4.3	Menyajikan hasil analisis terhadap hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya	81	84	80	82
3.4	Menganalisis keberadaan hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil	81	83	84	83
4.4	Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil	83	81	82	82
8 KD		JUMLAH			82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
(KKM)**

Mata Pelajaran
Kelas/ Peminatan
Semester

: ILMU HADITS
: XI Keagamaan
: 2

NO	Kompetensi Dasar	KKM			
		Komp.	Intake	Daya Dukung	Total
3.5	Menganalisis hadis berdasarkan tempat penyandarannya dan macam-macamnya: Hadis Qudsi, Hadis Marfu', Hadis Mauquf, dan Hadis Maqthu'	81	80	82	81
4.5	Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan tempat penyandarannya dan macam-macamnya: Hadis Qudsi, Hadis Marfu', Hadis Mauquf, dan Hadis Maqthu'	84	81	84	83
3.6	Menganalisis Tahammul Wa Ada' al-Hadits (penerimaan dan penyampaian hadis)	82	82	80	81
4.6	Menyajikan Tahammul Wa Ada' al-Hadits (penerimaan dan penyampaian hadis)	81	80	82	81
3.7	Menganalisis Ilmu Rijalul Hadis dan macam-macamnya	83	80	84	82
4.7	Menyajikan hasil analisis tentang Ilmu Rijalul Hadis dan macam-macamnya	83	82	82	82
3.8	Mengevaluasi kejujuran dan ketelitian para perawi hadis dalam Ilmu Jarh Wa Ta'dil	81	80	82	81
4.8	Mendemonstrasikan hasil penelitian tentang keadilan dan kejujuran rawi dalam Ilmu Jarh Wa Ta'dil	82	82	82	82
	8 KD	JUMLAH			82
	KKM	82			



Mengetahui
Kepala MAN 1 Jember

Anwarudin

Jember, 10 Juli 2024
Guru Mapel

Muhammad Masruri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : MAN 1 Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Hadits
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Kelas / Semester : XI/1-2

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
Semester 1		
1	3.1 Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh dan kehujiannya	9
	4.1 Mendemonstrasikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh, dan kehujiannya	
	Ulangan harian	3
2	3.2 Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif), macam-macam, contoh, dan kehujiannya	15
	4.2 Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif), macam-macam, contoh, dan kehujiannya	
	Ulangan harian	3
3	3.3 Menganalisis hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya	6
	4.3 Menyajikan hasil analisis terhadap hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya	
	Ulangan harian	3
4	3.4 Menganalisis keberadaan hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil	9
	4.4 Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil	
	Ulangan harian	3
5	Cadangan	3
Jumlah Jam		54

Semester 2		
1	3.5 Menganalisis hadis berdasarkan tempat penyandarannya dan macam-macamnya: Hadis Qudsi, Hadis Marfu', Hadis Mauquf, dan Hadis Maqthu'	8
	4.5 Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan tempat penyandarannya dan macam-macamnya: Hadis Qudsi, Hadis Marfu', Hadis Mauquf, dan Hadis Maqthu'	
	Ulangan harian	2
2	3.6 Menganalisis <i>Tahammul Wa Ada' al-Hadits</i> (penerimaan dan penyampaian hadis)	8
	4.6 Menyajikan <i>Tahammul Wa Ada' al-Hadits</i> (penerimaan dan penyampaian hadis)	
	Ulangan harian	2
3	3.7 Menganalisis <i>Ilmu Rijalul Hadis</i> dan macam-macamnya	6
	4.7 Menyajikan hasil analisis tentang <i>Ilmu Rijalul Hadis</i> dan macam-macamnya	
	Ulangan harian	2
4	3.8 Mengevaluasi kejujuran dan ketelitian para perawi hadis dalam <i>Ilmu Jarh Wa Ta'dil</i>	8
	4.8 Mendemonstrasikan hasil penelitian tentang keadilan dan kejujuran rawi dalam <i>Ilmu Jarh Wa Ta'dil</i>	
	Ulangan harian	2
5	Cadangan	2
Jumlah jam		40



Mengetahui:
Kepala MAN 1 Jember

Anwaruddin

Jember, 10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Masruri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mata Pelajaran : Ilmu Hadits
Tingkat Pendidikan : MAN 1 Jember

Kelas : XI MAPK
Tahun Pelajaran : 2024/2025

Kompetensi Inti

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4				
3.1 Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh dan keujahannya	1 Pengertian hadits Shahih dan Hasan 2 Syarat-syarat hadits Shahih dan Hasan 3 Macam-macam/Klasifikasi hadits Shahih dan Hasan 4 Contoh hadits Shahih dan Hasan 5 Keujahan hadits Shahih dan Hasan																														
4.1 Mendemonstrasikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (1) (Shahih dan Hasan), macam-macam, contoh, dan keujahannya																															
Ulangan Harian																															
3.2 Menganalisis hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif), macam-macam, contoh, dan keujahannya	1 Pengertian hadits Dhaif 2 Macam-macam hadits Dhaif 3 Contoh hadits Dhaif 4 Hukum mengamalkan hadits Dhaif																														
4.2 Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan kualitasnya (2) (Hadis Dhaif)																															

macam-macam, contoh, dan keujahannya																										
Ulangan Harian																										
3.3 Menganalisis hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya	1 Pengertian hadits maudhu' 2 Sejarah kemunculannya 3 sebab-sebab terjadinya 4 contohnya 5 Usaha para ulama' dalam menanggulangnya																									
4.3 Menyajikan hasil analisis terhadap hadis Maudhu': pengertian, sejarah, sebab, contoh, dan cara menghindarinya																										
Ulangan Harian																										
3.4 Menganalisis keberadaan hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil	1 Pengertian hadits Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil 2 contoh masing-masing																									
4.4 Menyajikan hasil analisis terhadap hadis berdasarkan sifat sanadnya: Muttashil, Musnad, Musalsal, Mu'an'an, Muannan, 'Ali, dan Nazil																										
Ulangan Harian																										
Cadangan																										

Mengesahkan:
Kepala MAN 1 Jember

Anwaruddin

Jember, 10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Masruri

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Presentasi

Kegiatan Hafalan Kitab *Al-Baiquniyyah*



Kegiatan Diskusi

Kegiatan Setoran Hafalan Kitab *Al-Baiquniyyah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Guru Ilmu Hadis



Wawancara dengan Siswa

Lampiran 10. Biodata Penulis

**Data Diri**

Nama : Prahanda Abrar Eka Fitra

NIM : 212101010042

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 22 Maret 2003

Alamat : JL. HOS Cokroaminoto Gg. Griya Cendana,
Kel. Kademangan, Kec. Bondowoso, Kab.
Bondowoso, Provinsi Jawa Timur

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

E-mail : prahandaeka2323@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK At-Taqwa Bondowoso (2008)
2. MI At-Taqwa Bondowoso (2009-2015)
3. SMP An-Nur Bululawang Malang (2015-2018)
4. MAN 1 Jember (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)